POTENSI PARIWISATA DALAM MENDORONG EKONOMI BERKELANJUTAN DI KOTA PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh:

FEMY TAMARA

20 0401 0203

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024

POTENSI PARIWISATA DALAM MENDORONG EKONOMI BERKELANJUTAN DI KOTA PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh:

FEMY TAMARA

20 0401 0203

Pembimbing:

M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E.Sy.

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024.

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Femy Tamara
Nim	: 20 0401 0203
Fakultas	: Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Juni 2024

Yang membuat pernyataan

Femy Tamara
NIM. 20 0401 0203

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Potensi Sektor Pariwisata dalam Mendukung Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palopo yang ditulis oleh Femy Tamara Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010203, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 22 Agustus 2024 Miladiyah bertepatan dengan 17 Safar 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 27 Agustus 2024

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.	Ketua Sidang	( )
2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.	Sekretaris Sidang	( )
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.	Penguji I	( )
4. Akbar Sabani, S.E.I., M.E.	Penguji II	( )
5. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E.	Pembimbing	( )

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. NIP 198201242009012006	Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَلَمِيْنَ. وَالصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَامُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ . (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **"Potensi Pariwisata dalam Mendorong Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palopo"** setelah melalui proses yang Panjang.

Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad saw, Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam program studi ekonomi syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, teristimewa penulis sampaikan terimakasih kepada kedua orangtua tercinta, Ayah saya Efendi Parubak S.sos dan Ibu saya Rustiani yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga dewasa, memberikan pengorbanan yang tiada batas dan senantiasa memberikan dorongan dan doa. Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan

hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., IAIN Palopo.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I., Wakil Dekan Bidang Adm. Umum Perencanaan dan Keuangan Muzayyanah Jabani, S.T., M.M., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah dan Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E., selaku sekertaris Program Studi Ekonomi Syariah beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., selaku pimpinan perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
5. M. Ikhsan Purnama, S.E,Sy., M.E.Sy., selaku pembimbing utama yang telah mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

6. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I., selaku dosen penguji I dan Akbar Sabani, S,E.I., M.E., selaku dosen penguji II yang memberikan kritikan serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Humaidi S.E.I., M.E., selaku penasehat akademik.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada cinta kasih saudara kandung saya yaitu Fera, Febi, Firda & Fauzi. Terimakasih atas segala doa, usaha dan support yang telah diberikan kepada saya, yang selalu mengerti dan paham akan keadaan adik cantikmu ini selama menempuh pendidian di perkuliahan. Terimakash sudah selalu mengingatkan untuk jangan menyerah demi mampu menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
10. Kepada sahabat saya yang paling saya sayangi sejak SMA hingga sekarang yaitu Jeane Filadelfia, Nurul mutiasi pahri, Erika nabila Junaid , Asfa Alfito, Muh. Fiqi, terimakasih selalu memberikan penulis penyemangat yang tiada henti, serta selalu menjadi tempat penulis berbagi cerita yang telah memberikan bantuan, serta effort yang besar, semoga kita semua bisa sukses dikemudian hari 'Aamiin ya Rabbal'alamin.
11. Kepada sahabat - sahabat tercinta seperjuangan dari maba hingga saat ini, Adinda Aulia, Besse Nurhaeni, Nur syafira, Alda Sintya dan Paranita. terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan. Terima kasih selalu menjadi

garda terdepan di masa-masa sulit penulis. Terima kasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian. See you on top. guys!

12. Kepada Ciwi ciwi CHOCOS yaitu Veni irianti S.K.M , Nurfadillah S.K.M, Valencia S.E, Nurhidaya S.T dan Debi S.Pd sosok sahabat yang tiada duanya yang telah senantiasa menemani peneliti dari masa SMP hingga sekarang ini. terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi dan menghibur penulis untuk menyelesaikan skripsi.
13. Kepada Abigail grasela Pasande sosok teman seperti sudara, terima kasih untuk tangan yang selalu diulurkan, telinga yang siap mendengar, pelukan yang siap menghangatkan dan ucapan manis menenangkan. Terima kasih selalu ada tapi tak sedarah, terima kasih juga telah hadir dalam setiap prosesku.
14. Kepada teman- teman seperjuangan KKN Moderasi Beragama angkatan XLIV, Posko 1 yang paling Unch, terima kasih sudah memberikan warna dan cerita tersendiri bagi penulis.
15. Kepada semua teman seperjuangan penulis di Ekonomi Syariah khususnya pada kelas Ekis H angkatan 2020, terimakash telah mempercayai penulis menjadi Ketua tingkat selama masa perkuliahan dan juga telah mewarnai masa perkuliahan peneliti. Bertemu dengan kalian merupakan rasa syukur yang selalu peneliti ucapkan setiap hari. Sampai jumpa di titik kesuksesan masing-masing.

16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi.

Palopo, 20 Juni 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Ṡa’	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa’	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet dengan titik di atas
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا َ	*fatḥah*	a	a
ا ِ	*kasrah*	i	i
ا ُ	*ḍammah*	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*fatḥah dan yā’*	ai	a dan i
ـَوْ	*fatḥah* dan *wau*	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْ لَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	*Fathah* dan alif atau ya’	A	a garis di atas
ا	*Kasrah* dan ya’	I	i garis di atas
اؤ	*Dammah* dan *wau*	U	u garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيْلَ : *qīla*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan denganperulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّـنَا : *rabbanā*

نَـجَّيْـنَا : *najjaīnā*

اَلْـحَـقُّ : *al-ḥaqq*

اَلْـحَـجُّ : *al-ḥajj*

نُعِّـمَ : *nu“ima*

عَـدُوٌّ : *‘aduwwun*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

اَلشَّـمْـسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْـزَلَـةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

اَلْـفَـلْسـفَةُ : *al-falsafah*

اَلْـبِـلاَدُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia

berupa alif. Contohnya:

تـَأمُـرُوْنَ : *ta'murūna*

اَلـنّـَوْءُ : *al-nau'*

شَـيْءٌ : *syai'un*

أمِـرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (هللا)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ	بِاللهِ
dīnullāh	*billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah,* diteransliterasi dengan huruf [*t*]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital *(All Caps)*, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

11. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

Q.S	= Qur'an Surah
Swt.	= *subhanahu wa ta `ala*
Saw.	= *shallallahu `alaihi wa sallam*
as	= *`alaihi as-salam*
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w	= wafat tahun
HR	=Hadis
diy	= Daerah Istimewa Yogyakarta
NTB	= Nusa Tenggara Timur
PDB	= Produk Domestik Bruto
PDRB	= Produk Domestik Regonal Bruto

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
PRAKATA ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
ABSTRAK ..... **xxi**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN TEORI **6**
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 6
B. Landasan Teori 8
C. Kerangka Pikir 26

BAB III METODE PENELITIAN **28**
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 28
B. Subjek Penelitian 28
C. Lokasi dan Waktu Penelitian 29
D. Definisi Istilah 29
E. Data dan Sumber Data 31
F. Instrumen Penelitian 32
G. Teknik Pengumpulan Data 32
H. Pemeriksa Keabsahan Data 34
I. Teknik Analisis Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **39**
A. Hasil Penelitian 39
B. Pembahasan 60

BAB V PENUTUP **69**
A. Simpulan 69
B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 27
Gambar 4.1 Logo Kota Palopo 41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Femy Tamara, 2024. *" Potensi Sektor Pariwisata dalam Mendorong Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palopo*." Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ikhsan Purnama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi sektor pariwisata di Kota Palopo dalam mendorong ekonomi keberlanjutan dan untuk mengetahui kendala yang di hadapi dalam mengoptimalkan sektor pariwisata untuk mendukung ekonomi keberlanjutan Kota Palopo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode peneltian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini ialah sumber data primer yaitu pihak dinas pariwisata, dan pengelolah wisata kambo highlind dan masyarakat kambo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan reduksi data, display data dan penarikan Kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa (1) Potensi sektor pariwisata di Kota Palopo, terutama melalui Wisata Kambo Highland, menunjukkan peluang besar untuk mendukung ekonomi berkelanjutan. Dengan fokus pada kelestarian lingkungan dan keterlibatan komunitas lokal, Palopo dapat mempertahankan daya tarik wisata alamnya dalam jangka panjang. Pengembangan infrastruktur pariwisata yang berkelanjutan, seperti homestay lokal dan jalur trekking yang terkelola baik, akan meningkatkan pendapatan lokal dan menciptakan lapangan kerja baru. Kambo Highland bukan hanya menjadi destinasi pariwisata yang sukses secara ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial di Kota Palopo. (2) Kendala dalam mengoptimalkan sektor pariwisata di Kota Palopo, tantangan terkait infrastruktur yang belum memadai, seperti akses jalan dan fasilitas umum, perlu segera diatasi. Kendala ini mempengaruhi kenyamanan dan pengalaman wisatawan di Kambo Highland. Strategi yang telah direncanakan mencakup peningkatan koordinasi dengan pemerintah daerah untuk memperbaiki infrastruktur, alokasi anggaran yang memadai, dan pemantauan kebutuhan pengunjung. Dengan kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah dan sektor pariwisata, Kambo Highland diharapkan dapat menjadi destinasi yang lebih berdaya saing dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi ekonomi lokal di Kota Palopo.

Kata Kunci: Ekonomi Berkelanjutan, Sektor Pariwisata

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dengan keindahan alam dan keberagaman budaya serta adat istiadatnya mampu menjadikan sektor pariwisata sebagai mesin penggerak ekonomi yang sangat besar. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 di dalam bagian a pertimbangan pembentukannya yang menyatakan bahwa "keadaan alam, flora dan fauna sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945". Undang-undang tersebut menyatakan bahwa segala jenis kekayaaan alam yang ada dapat dimanfaatkan guna mendorong kesejahteraan rakyatnya, salah satunya dengan melakukan pengembangan disektor pariwisata.[1]

Sektor Pariwisata di Indonesia saat ini sudah mulai berkembang seiring perjalannya waktu. Perkembangan sektor pariwisata indonesia tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, terutama menyangkut kehidupan sosial dan ekonomi. Pembangunan kepariwisataan mempunyai peranan penting dalam mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan

[1]Situmeang, Hot Pierre Andreas. "Peranan Pemerintah Daerah Kota Sibolga Dalam Pembangunan Pariwisata Dengan Aspek Lingkungan." (2022).

kesejahteraan masyarakat, dan memberikan perluasan kesempatan kerja. Peran tersebut, antara lain, ditunjukkan oleh kontribusi kepariwisataan dalam penerimaan devisa negara yang dihasilkan oleh kunjungan wisatawan mancanegara (wisman), nilai tambah PDB, dan penyerapan tenaga kerja. Di samping itu, pariwisata juga berperan dalam upaya meningkatkan jati diri bangsa dan mendorong kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap kekayaaan budaya bangsa dengan memperkenalkan produk-produk wisata seperti kekayaan dan keunikan alam dan laut, museum, seni dan tradisi kerakyatan dan alat yang efektif bagi pelestarian lingkungan alam dan seni budaya tradisional. Pariwisata memiliki peran yang penting dalam meningkatkan devisa negara dengan mengupayakan peningkatan jumlah wisman.[2]

Dalam konteks pariwisata berkelanjutan, perbedaan mendasar antara sistem pariwisata kapitalis, sosialis, dan Islam terletak pada nilai-nilai yang mendasari setiap pendekatan. Sistem kapitalis cenderung fokus pada keuntungan material, sering mengabaikan dampak lingkungan dan sosial jangka panjang. Sistem sosialis, meskipun lebih menekankan kesetaraan, juga dapat gagal mempertimbangkan keberlanjutan jika orientasinya hanya pada produksi massal. Sebaliknya, ekonomi Islam, yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, menekankan keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual, memastikan bahwa pariwisata tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga menjaga

[2]Muhammad Amsal Sahban, dan M. M. Se. *Kolaborasi pembangunan ekonomi di negara berkembang*. Vol. 1. Sah Media, 2020.

kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat, menjadikannya lebih holistik dan berkelanjutan.[3]

Mengenai istilah wisata tersebut adalah bahwa wisata tidak hanya berfokus pada penyediaan destinasi menarik, tetapi juga harus memenuhi kebutuhan dasar wisatawan yang mencakup beberapa aspek penting. Pertama, adanya fasilitas dan layanan ibadah yang memadai, sehingga wisatawan dapat menjalankan ibadah dengan nyaman selama berwisata. Kedua, tempat tinggal atau akomodasi yang ramah terhadap wisatawan, memastikan mereka merasa aman dan nyaman. Ketiga, penyediaan makanan dan minuman yang telah mendapatkan sertifikasi dari badan yang berwenang, memberikan jaminan kualitas dan kepastian bagi wisatawan, terutama terkait kehalalan. Selain itu, destinasi wisata tersebut bisa berupa wisata alam, budaya, atau wisata buatan yang juga dilengkapi dengan fasilitas untuk ibadah, seperti masjid atau musholla, di sekitar area wisata. Semua ini menunjukkan bahwa wisata yang baik adalah wisata yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga memperhatikan kebutuhan spiritual dan kenyamanan wisatawan.[4]

Ekonomi berkelanjutan adalah suatu pendekatan dalam pengembangan ekonomi yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang seimbang, melibatkan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Fokus utama dari ekonomi berkelanjutan adalah memastikan bahwa kegiatan ekonomi saat ini tidak merugikan kemampuan generasi mendatang untuk

[3] Abdullah, Muh Ruslan, dan Fasiha Kamal. "Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep Dan Praktek Ekonomi Islam." (2013): 1-211.

[4]Jibria Ratna Yasir, dan Wahida Wahida. "Ekonomi Wisata Pantai Ujung Suso Burau Kabupaten Luwu Timur." JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting) 3.1 (2020): 67-80.

memenuhi kebutuhan mereka sendiri. [5] Model ini mempertimbangkan dampak lingkungan, distribusi kekayaan, kesejahteraan sosial, dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Sandiaga Uno "Pariwisata ini harus juga menjadi sektor yang memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan, ekonomi hijau sehingga kegiatan pariwisata ini juga bisa membantu menangani isu-isu perubahan iklim,"[6]

Ekonomi berkelanjutan mengakui bahwa sumber daya alam dan lingkungan merupakan faktor kunci dalam pembangunan jangka panjang. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya alam yang bijak dan keberlanjutan lingkungan menjadi aspek penting dari ekonomi ini. Selain itu, aspek-aspek sosial seperti keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan masyarakat juga menjadi pertimbangan utama. Konsep ini juga mencakup inovasi dan teknologi hijau sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi dampak lingkungan, dan menciptakan peluang ekonomi baru. Melalui pendekatan ini, ekonomi berkelanjutan berusaha untuk menciptakan sistem ekonomi yang mampu memberikan manfaat jangka panjang tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial.[7]

Kota Palopo, sebagai salah satu destinasi pariwisata di Indonesia, memiliki potensi besar untuk menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Perkembangan sektor pariwisata di Kota Palopo tidak hanya dapat menghasilkan

---

[5]Dede Al Mustaqim. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah." *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1.1 (2023): 26-43.

[6]Sandiaga Uno sebut pariwisata berkelanjutan menjadi tren saat ini - ANTARA News

[7]H. Zamruddin Hasid, et al. *Ekonomi sumber daya alam dalam lensa pembangunan ekonomi*. Cipta Media Nusantara, 2022.

pertumbuhan ekonomi yang signifikan, tetapi juga dapat memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Meskipun sektor pariwisata di Kota Palopo menjanjikan sebagai motor penggerak ekonomi keberlanjutan, beberapa masalah perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi ini. Salah satu tantangan utama adalah konservasi lingkungan, di mana peningkatan kunjungan wisatawan dapat berdampak negatif terhadap ekosistem alam dan kualitas lingkungan. Oleh karena itu, perlindungan lingkungan dan upaya konservasi harus menjadi fokus utama dalam pengembangan sektor pariwisata. Selain itu, ketidaksetaraan dalam distribusi manfaat ekonomi dapat menyebabkan kesenjangan sosial. Penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan pariwisata memberikan manfaat yang merata dan memberdayakan masyarakat setempat.

Kambo Highland adalah destinasi wisata yang terletak di wilayah pegunungan dengan iklim yang sejuk, menawarkan pemandangan alam yang indah dan perbukitan hijau yang membentang luas. Keindahan alamnya yang masih alami dan belum banyak terjamah menjadikannya tempat ideal bagi para pelancong yang mencari kedamaian dan keindahan alam. Kondisi geografisnya yang berada di ketinggian menciptakan iklim sejuk dan nyaman, yang sangat cocok untuk berbagai kegiatan wisata seperti hiking, camping, dan bersepeda. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan, Kambo Highland memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan baik dari dalam negeri maupun mancanegara, yang akan memberikan dampak positif pada perekonomian lokal. Ini dapat meningkatkan

pendapatan daerah serta menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tentang bagaimana peran parawisata dalam mendorong ekonomi berkelanjutan dengan judul **"Potensi Sektor Pariwisata Dalam Mendorong Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palopo"**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaiman potensi sektor pariwisata di Kota Palopo dalam mendorong ekonomi keberlanjutan?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan sektor pariwisata untuk mendukung ekonomi berkelanjutan di Kota Palopo, dan bagaimana strategi-strategi dapat dirancang untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi sektor pariwisata di Kota Palopo dalam mendorong ekonomi keberlanjutan
2. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi dalam mengoptimalkan sektor pariwisata untuk mendukung ekonomi keberlanjutan Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi yang berharga pada penelitian ekonomi berkelanjutan. Dengan mendalaminya potensi sektor pariwisata sebagai motor penggerak ekonomi keberlanjutan di Kota Palopo, penelitian ini dapat mengisi celah pengetahuan dan menambah wawasan baru dalam kerangka pemikiran ekonomi berkelanjutan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata pada implementasi praktik pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui sektor pariwisata di Kota Palopo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini menunjuk kepada beberapa penelitian terdahulu yang relevan serta sesuai dengan penelitian ini untuk dijadikan sebagai bahan referensi, penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Dede Al Mustaqim, dengan judul "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah." Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa pariwisata halal memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada perekonomian secara berkelanjutan. Pendekatan ini melibatkan komponen utama seperti makanan halal, akomodasi yang ramah terhadap kebutuhan muslim, dan interaksi sesuai dengan norma-norma agama. Hal ini menciptakan lingkungan yang sejalan dengan Maqashid Syariah, yang melibatkan perlindungan terhadap agama (Hifz al-Din), jiwa (Hifz al-Nafs), akal (Hifz al-Aql), keturunan (Hifz al-Nasl), harta (Hifz al-Mal),dan lingkungan (Hifz al-Bi'ah). Dalam konteks strategi pengembangan pariwisata halal, teridentifikasi tiga faktor penting, yaitu pengembangan infrastruktur yang mendukung prinsip-prinsip halal, promosi

destinasi yang sesuai, dan penerapan prinsip crowdfundingdalam kerangka syariah.[8]

2. Penelitian Yang Di Lakukan Oleh Ditya Winingsih, Dengan Judul "Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Ekowisata Guna Mendorong Kemandirian Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Lokawisata Baturaden). hasil penelitian menunjukan bahwa Lokawisata Baturaden telah menerapkan strategi pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dengan: 1) Pembangunan wahana dan infrastruktur, 2) Menjaga kelestarian alam, 3) Sarana dan prasarana yang memadai, 4) Partisipasi masyarakat sekitar. Lokawisata Baturaden juga memberikan kontribusi terhadap kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, harga-harga, dan pembangunan. Namun belum mampu untuk menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat sekitar karena masih kurangnya pemberdayaan yang diberikan dalam bidang perekonomian. Dari perspektif Islam, Lokawisata Baturaden dapat dipandang telah menerapkan konsep ekonomi Islam, yaitu kerja, pemerataan kesempatan, persaingan, dan solidaritas.[9]

3. Penelitian Yang Di Lakukan Oleh Reni Asworowati, Dengan Judul "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Studi Kasus Di Bali, diy, ntb dan sumut" hasil penelitian ini menunjukkan pengeluaran wisatawan mancanegara dan pengeluaran daerah, berpengaruh terhadap

[8]Dede Al Mustaqim. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah." *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1.1 (2023): 26-43.

[9]Ditya Winingsih. *Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Ekowisata Guna Mendorong Kemandirian Ekonomi Masyarakat*. Diss. Iain Purwokerto, 2022.

peningkatan produk domestik regional bruto (pdrb). 2 akan tetapi jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb).[10]

4. *Penelitian Yang Di Lakukan Oleh Angga Wijaya Holman Fasa, Mahardhika Berliandaldo, dan Ari Prasetio yang berjudul "Strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan di Indonesia: Pendekatan analisis PESTEL."* Studi ini bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menjelaskan urgensi pengembangan desa wisata berkelanjutan; dan menyusun analisis strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan. Untuk mengelaborasi hal tersebut, studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan PESTEL analisis, dan deskriptif analitis. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari jurnal, laporan penelitian, regulasi, dan artikel yang relevan. Hasil studi menunjukkan dua hal. Pertama, pengembangan desa wisata berkelanjutan penting untuk diimplementasikan karena mendukung pemulihan sektor pariwisata pascapandemi yang berkesinambungan dan usaha pencapaian target pembangunan berkelanjutan. Kedua, strategi yang dibutuhkan dalam mendorong pengembangan tersebut adalah sinergi dan interkonektivitas dalam mengimplementasikan enam aspek pendukung, yaitu politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum atau regulasi.[11]

5. Penelitian Yang Di Lakukan Oleh Widyarini Sistarukmi Ira, dan Muhamad Muhamad. yang berjudul "Partisipasi masyarakat pada penerapan

[10]Asworowati, Reni. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Studi Kasus Di Bali, DIY, NTB dan SUMUT." (2022).

[11] Fasa, Angga Wijaya Holman, Mahardhika Berliandaldo, and Ari Prasetio. "Strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan di Indonesia: Pendekatan analisis PESTEL." *Kajian* 27.1 (2022): 71-88.

pembangunan pariwisata berkelanjutan (studi kasus desa wisata pujon kidul, kabupaten malang)." Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang Jawa Timur dipilih sebagai lokasi studi kasus yang dilakukan, dengan metode penelitian yang digunakan adalah model deskriptif kualitatif dan dilakukan wawancara mendalam kepada warga desa. Hasil yang diperoleh adalah, Pokdarwis Desa Wisata Pujon Kidul telah berhasil membangun dan mengembangkan potensi wisata yang dimiliki melalui penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan di pedesaan. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan berubahnya berbagai jenis pekerjaan warga desa yang awalnya berprofesi sebagai petani menjadi berwirausaha.[12]

B. Deskripsi Teori

1. Ekonomi Keberlanjutan

a. Pengertian Ekonomi Keberlanjutan

Salah satu faktor yang harus dihadapi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan adalah bagaimana memperbaiki kehancuran lingkungan tanpa mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan sosial. Oleh karena itu, pada dasarnya *Sustainable development* merupakan pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat masa kini tanpa mengabaikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka, sebagai suatu proses perubahan dimana pemanfaatan sumberdaya, arah investasi, orientasi pembangunan dan perubahan kelembagaan selalu dalam

[12] Ira, Widyarini Sistarukmi, and Muhamad Muhamad. "Partisipasi masyarakat pada penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan (studi kasus desa wisata pujon kidul, kabupaten malang)." *Jurnal Pariwisata Terapan* 3.2 (2020): 124-135.

keseimbangan dan secara sinergis saling memperkuat potensi masa kini maupun masa mendatang untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia.[13]

Sustainable development dalam aktivitasnya memanfaatkan seluruh sumberdaya, guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (Economia, 2024; Yusuf et al., 2022). Pelaksanaan pembangunan pada dasarnya juga merupakan upaya memelihara keseimbangan antara lingkungan alami (sumber daya alam hayati dan non hayati) dan lingkungan binaan (sumberdaya manusia dan buatan), sehingga sifat interaksi maupun interdependensi antar keduanya tetap dalam keserasian yang seimbang (Fauzi, 2004). Dalam kaitan ini, eksplorasi maupun eksploitasi komponenkomponen sumberdaya alam untuk pembangunan, harus seimbang dengan hasil produk bahan alam dan pembuangan limbah ke alam lingkungan. Prinsip pemeliharaan keseimbangan lingkungan harus menjadi dasar dari setiap upaya pembangunan atau perubahan untuk mencapai kesejahteraan manusia dan keberlanjutan fungsi alam semesta.[14]

Setidaknya ada tiga alasan utama mengapa pembangunan ekonomi harus berkelanjutan.

1) Menyangkut alasan moral. Generasi kini yang menikmati barang dan jasa yang dihasilkan dari sumberdaya alam dan lingkungan memiliki kewajiban moral untuk menyisakan layanan sumberdaya alam tersebut untuk generasi

[13]Rofiqoh Ferawati. "Sustainable Development Goals Di Indonesia: Pengukuran Dan Agenda Mewujudkannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Kontekstualita* 33.02 (2018): 143-167.

[14]Pagessa, Muh. *Analisis Perencanaan Pengembangan Kawasan Taman Wisata Alam Bantimurung Yang Berkelanjutan (Sustainability Tourism)(Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros)= Analysis Of The Planning For Sustainable Development Of The Bantimurung Natural Park (Sustainability Tourism)(Simbang District, Maros Regency)*. Diss. Universitas Hasanuddin, 2022.

mendatang. Kewajiban moral tersebut mencakup tidak mengkestraksi sumberdaya alam yang merusak lingkungan sehingga menghilangkan kesempatan bagi generasi mendatang untuk menikmati layanan yang sama.

2) Menyangkut alasan ekologi. Keanekaragaman hayati misalnya, memiliki nilai ekologi yang sangat tinggi sehingga aktivitas ekonomi semestinya tidak diarahkan pada hal yang mengancam fungsi ekologi tersebut.
3) Menyangkut alasan ekonomi. Alasan dari sisi ekonomi memang masih menjadi perdebatan karena tidak diketahui apakah aktivitas ekonomi selama ini sudah atau belum memenuhi kriteria berkelanjutan. Dimensi ekonomi keberlanjutan sendiri cukup kompleks, sehingga sering aspek keberlanjutan dari sisi ekonomi ini hanya dibatasi pada pengukuran kesejahteraan antar generasi.[15]

Menurut Haris melihat bahwa konsep keberlanjutan dapat diperinci menjadi tiga aspek pemahaman, yaitu:

1) Keberlanjutan ekonomi, yang diartikan sebagai pembangunan yangmampu menghasilkan barang dan jasa secara kontinu untuk memelihara keberlanjutan pemerintahan dan menghindari terjadinya ketidakseimbangan sektoral yang dapat merusak produksi pertanian dan industri.
2) Keberlanjutan lingkungan adalah sistem yang berkelanjutan secara lingkunganharus mampu memelihara sumberdaya yang stabil, menghindari eksploitasi sumberdaya alam dan fungsi penyerapan lingkungan. Konsepini juga menyangkut pemeliharaan keanekaragaman hayati, stabilitasruang

[15]Amanah Aida Qur'an. "Sumber Daya Alam Dalam Pembangunan Berkelanjutan Perspektif Islam." *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 5.1 (2017): 1-24.

udara, dan fungis ekosistem lainnya yang tidak termasuk kategori sumber-sumber ekonomi.

3) Keberlanjutan sosial adalah keberlanjutan secara sosial diartikan sebagaisistem yang mampu mencapai kesetaraan, menyediakan layanan sosial termasuk kesehatan, pendidikan, gender, dan akuntabilitas politik.[16]

b. Strategi dan Implementasi menggapai *Sustainable Development Goals* di Indonesia.

Pada tahun 2000-2015 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PPB) memiliki program pembangunan Millenium Development Goals (MDGs) kemudian setelah berakhirnya program MDGs dilanjutkan dengan program Sustainable Development Goals (SDGs) yang sudah disahkan pada akhir September 2015. Program pembangunan SDGs ini ingin dicapai sampai tahun 2030.[17]

Di pilihnya SDGs sebagai pengganti MDGs karena daya dukung alam terhadap kehidupan manusia semakin menurun sehingga perlu penyelamatan (Rahardian, 2016). Penurunan daya dukung alam itu seperti jumlah penduduk dunia yang terus meningkat, akibatnya akan meningkatkan penggunaan sumber daya alam untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Peningkatan pemanfaatan SDA ini yang dikuatirkan akan merusak lebih jauh lautan dan daratan sebagai sumber nutrisi manusia. Kebutuhan manusia akan bahan pangan, energi dan kebutuhan lainnya yang berasal dari hutan terus meningkat. Kehidupan penduduk lokal, terutama yang berada di sekitar pantai dan hutan,

[16]Riwayatiningsih, Riwayatiningsih, and Hartuti Purnaweni. "Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi dalam Pengembangan Pariwisata." *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*. Vol. 14. No. 1. 2017.

[17]Rosmaladewi, Okke. *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish, 2018.

terancam oleh bahaya banjir dan kekeringan. Karena itu, muncul kesadaran baru diantara negaranegara di dunia bahwa pola produksi dan konsumsi yang selama ini terjadi, dilihat dari sisi lingkungan, tidak berkelanjutan.[18]

Indonesia salah satu negara yang ikut sertadalam mengimplementasikan program SDGs tersebut (Ishak et al., 2022). Pemerintah akan segera meluncurkan perpres TPB/SDGs melalui integrasi 94 dari 169 target TPB/SDGs ke dalam RPJMN 2015-2019 dan penerbitan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian TPB/SDGs di Indonesia melalui Media Briefing yang dilaksanakan awal Agustus tahun 2017 ini. Dalam hal ini pemerintah membuktikan komitmen dan keseriusannya pada Tujuan SDGs(Kementrierian PPN/ Bappenas, 2017).[19]

Menurut Ishartono SDGs memiliki 17 tujuan Global (Global Goals) yaitu:

1) Tanpa Kemiskinan artinya tidak ada kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia.
2) Tanpa Kelaparan artinya tidak ada lagi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan.
3) Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan artinya menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur.

[18]Rahadian, A. H. "Strategi pembangunan berkelanjutan." *Prosiding Seminar STIAMI*. Vol. 3. No. 1. 2016.

[19]Betan, Abubakar, et al. "Kebijakan Kesehatan Nasional." *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* (2023).

4) Pendidikan Berkualitas artinya menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang, menjamin pendidikan yang inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang.
5) Kesetaraan Gender artinya mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan perempuan.
6) Air Bersih dan Sanitasi artinya menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang.
7) Energi Bersih dan Terjangkau artinya menjamin akses terhadap sumber energi yang terjangkau, terpercaya, berkelanjutan dan modern untuk semua orang.
8) Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak artinya mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, lapangan kerja yang penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua orang.
9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur artinya membangun infrastruktur yang berkualitas, mendorong peningkatan industri yang inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi.
10) Mengurangi Kesenjangan artinya mengurangi ketidaksetaraan baik di dalam sebuah negara maupun di antara negara-negara di dunia.
11) Keberlanjutan Kota dan Komunitas artinya membangun kota-kota serta pemukiman yang inklusif, berkualitas, aman, berketahanan dan bekelanjutan.

12) Bertanggung jawab terhadap Konsumsi dan Produksi artinya menjamin keberlangsungan konsumsi dan pola produksi.
13) Aksi Terhadap Iklim artinya bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.
14) Kehidupan Bawah Laut artinya melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut untuk perkembangan pembangunan yang berkelanjutan.
15) Kehidupan di Darat artinya melindungi, mengembalikan, dan meningkatkan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah, memerangi penggurunan, menghentikan dan memulihkan degradasi tanah, serta menghentikan kerugian keanekaragaman hayati.
16) Institusi Peradilan yang Kuat dan Kedamaian artinya meningkatkan perdamaian termasuk masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses untuk keadilan bagi semua orang termasuk lembaga dan bertanggung jawab untuk seluruh kalangan, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di seluruh tingkatan.
17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan artinya memperkuat implementasi dan menghidupkan kembali kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan.[20]

Indonesia memiliki tujuh belas arah pembangunan yang mereka tetapkan dan terdapat empat tujuan utama SDGs ini:

[20]Nawir, Adi, Syamsuddin Syamsuddin, and Jusniaty Jusniaty. "Penerapan Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Polewali Dalam Mengurangi Kemiskinan." *DEMOKRASI* 2.1 (2022): 1-18.

1) Mengurangi tingkat kemiskinan.
2) Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan meningkatkan pertanian berkelanjutan.
3) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif, menyeluruh dan layak untuk semua masyarakat.
4) Membangun infratruktur yang tangguh, meningkatkan industri yang inklusif dan berkelanjutan serta mendorong investasi.[21]

2. Green Economy

Green economy atau ekonomi hijau adalah konsep ekonomi yang bertujuan untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Ini melibatkan pembangunan ekonomi yang mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, sambil memperhatikan keberlanjutan sumber daya alam dan kesejahteraan sosial (Ishak et al., 2022). Beberapa prinsip utama dari green economy termasuk efisiensi sumber daya, penggunaan energi terbarukan, praktik pertanian yang berkelanjutan, pelestarian biodiversitas, infrastruktur hijau, ekonomi sirkular, dan keadilan sosial. Tujuan dari green economy adalah mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan yang memperhitungkan aspek lingkungan dan sosialnya, untuk memastikan bahwa kebutuhan generasi sekarang terpenuhi tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.[22]

Perekonomian Hijau Berbagai Bidang di Masa Depan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

[21]Afandi, Muslim, and Rizki Erdayani. "Pengantar Teori Pembangunan." (2022).

[22]Nugraha, Ryan, et al. *Green Economy: Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang di Masa Depan.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Menerapkan konsep ekonomi baru yang menitikberatkan pada peningkatan unsur ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dari kegiatan pembangunan inilah yang dimaksud dengan istilah "ekonomi hijau" yang mengacu pada penerapan gagasan ekonomi baru tersebut. Penerapan konsep ekonomi hijau diharapkan dapat menjaga kelestarian lingkungan di tengah ekspansi yang cukup luas. Jadi, kegiatan ekonomi akan terus dilakukan selama ciri-ciri sosial budaya masyarakat dan lingkungan tetap terjaga dan terpelihara dengan baik.

a. Prinsip *Green economy*

Konsep ekonomi hijau terdiri dari 10 konsep yang berbeda, yang masing-masing dapat digunakan dalam proses penghitungan atau evaluasi suatu kawasan. Berikut sepuluh prinsip tersebut:

1) Prinsip dasar ekonomi sebagai ekonomi jasa adalah melayani kebutuhan lingkungan yang tidak hanya milik manusia tetapi juga ekosistem seperti hewan, pohon, dan tumbuhan. Prioritas tertinggi harus ditempatkan pada nilai guna, nilai intrinsik, dan kualitas barang atau jasa yang disediakan.
2) Mengikuti arus alam, artinya segala sesuatu dilakukan dengan memperbaharui siklus perputaran, tidak hanya bertumpu pada sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui tetapi juga pada sumber daya alam yang memerlukan pemeliharaan dan regenerasi. Pendekatan ini dikenal sebagai "mengikuti arus".
3) Limbah adalah makanan, yang berarti bahwa konsep ini tidak hanya memiliki konsekuensi atas kompleksitas organisasi yang tinggi, tetapi juga

produk sampingan keluaran harus cukup padat nutrisi dan bebas racun agar dapat digunakan sebagai input untuk operasi lainnya.

4) Konsekuensi dari berbagai hubungan yang saling berhubungan adalah kerapihan dan keragaman fungsi, yang secara diametral bertentangan dengan segmentasi dan segmentasi masyarakat industri.
5) Ukuran dan skala koneksi yang tepat, yang menunjukkan bahwa bahkan tindakan yang paling tidak signifikan pun akan memiliki pengaruh yang signifikan. Ini juga merupakan aktivitas yang bersifat ekologis, dalam artian merupakan desain yang terintegrasi dalam berbagai ukuran dan mewakili pengaruh yang besar terhadap yang kecil dan sebaliknya.
6) *Diversity*, mengacu pada kenyataan bahwa dalam dunia yang selalu berubah, kesehatan dan stabilitas akan bergantung pada keragaman. Hal ini berlaku untuk semua tingkat dan jenis keanekaragaman, termasuk berbagai jenis tanaman dan hewan, ekosistem, dan wilayah geografis, serta keanekaragaman sosial dan organisasi ekologi.
7) *Self-ability*, self-organization, dan self-design merupakan sistem yang rumit yang mensyaratkan adanya sarang kecerdasan hierarkis yang mampu mengkoordinasikan sistemnya sendiri dalam konteks gerakan yang terstruktur.
8) (Partisipasi dan demokrasi agar desain ekonomi berwawasan lingkungan menjadi fleksibel dan tangguh, keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan perlu dimasukkan ke dalam kerangka desain.

9) Kreativitas dan pengembangan masyarakat, yaitu mengalihkan lokasi sumber produksi ke lingkungan produktif alami yang secara tidak sengaja menumbuhkan pemikiran kreatif sebagai produk sampingan.
10) Fungsi strategis dalam lingkungan binaan, lansekap, dan desain ruang yang mengakui potensi tingkat efektivitas yang tinggi untuk dicapai melalui penataan ruang dari bagian-bagian komponen kegiatan. Sebagai hasil dari kemajuan dalam konversi dan efisiensi dalam pengaturan ruang, akan ada dampak yang menguntungkan pada semua operasi ekonomi, dan landasannya adalah kerapian, penggunaan bersama, dan desain terintegrasi yang bergerak dengan alam.

Berikut ini adalah daftar indikator ekonomi hijau (Green Economy).[23]

1) Perekonomian yang rendah karbon

Ekonomi rendah karbon adalah ekonomi yang tidak terlalu bergantung pada sumber energi yang melepaskan karbon dioksida dalam jumlah besar ke atmosfer. Akibatnya, ekonomi seperti itu tidak melepaskan sejumlah besar gas rumah kaca ke biosfer.

Menggunakan ide untuk membuat kemajuan dengan memanfaatkan sistem rendah karbon untuk membuat rencana perbaikan gambaran besar pada skala nasional atau teknik di mana pembangunan keuangan harus didasarkan pada aturan emisi dan ketahanan iklim jangka panjang, kita dapat mengatakan

[23]Parmawati, Rita. *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam & Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau*. Universitas Brawijaya Press, 2019.

bahwa kita membuat kemajuan. Untuk memfasilitasi transisi menuju ekonomi strategis rendah karbon dengan penekanan pada green jobs.[24]

2) *Resource Efficient* (Efisiensi Sumber Daya)

Konsep memaksimalkan penggunaan sumber daya alam yang langka dengan cara yang sesuai dengan keberlanjutan jangka panjang sambil meminimalkan efek buruk pada lingkungan alam disebut sebagai efisiensi sumber daya. Hal ini menghadirkan peluang untuk meningkatkan hasil sambil menggunakan sumber daya alam yang lebih sedikit, serta prospek untuk mempromosikan nilai yang lebih besar untuk jumlah pengeluaran tertentu.[25]

Pemerhati lingkungan, konsumen, pemilik perusahaan, dan pejabat pemerintah semuanya terlibat dalam diskusi hangat tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada perluasan lini produk ramah lingkungan. Apakah barang itu sendiri atau bahan pembuatnya cukup dianggap relatif aman bagi lingkungan, atau apakah kemasannya juga harus memenuhi standar yang sama? Dalam buku "The Green Consumer," penulis John Elkington, Julia Hailes, dan Joel Makower dan Joel Makower membuat pernyataan berikut. Untuk menentukan apakah suatu produk ramah lingkungan atau tidak, seseorang dapat mengevaluasinya berdasarkan kriteria tertentu, seperti:

1) Sejauh mana produk menimbulkan bahaya bagi kesehatan manusia dan hewan.

[24]Antasari, Dewi Wungkus. "Implementasi green economy terhadap pembangunan berkelanjutan di kota Kediri." *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 5.2 (2020): 80-88.

[25]Nainggolan, Hotnida, et al. *GREEN TECHNOLOGY INNOVATION: Transformasi Teknologi Ramah Lingkungan berbagai Sektor*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

2) Sejauh mana konsumsi atau pembuangan produk di lingkungan alam dapat membahayakan ekosistem.
3) Pemanfaatan atau pembuangan bahan yang berasal dari fasilitas manufaktur yang mengkonsumsi energi dan sumber daya dalam jumlah yang berlebihan.
4) Persentase produk yang menghasilkan pemborosan yang tidak perlu karena kemasannya berlebihan atau hanya cocok untuk penggunaan terbatas
5) Produk membutuhkan penggunaan praktik yang efektif atau tidak kejam terhadap hewan.

b. Inklusif secara sosial

Menjadi inklusif secara sosial berarti mempertimbangkan kebutuhan semua orang, termasuk kesamaan dan perbedaan, untuk membangun norma dan cita-cita yang kondusif untuk berkembang bagi semua.

Menurut definisi lain, integrasi sosial dicirikan oleh harapan bahwa setiap orang, terlepas dari latar belakang, sistem kepercayaan, atau kategorisasi lainnya, memiliki akses ke kesempatan yang sama untuk pekerjaan, perumahan, perawatan medis, dan pengalaman pendidikan. Untuk mencapai inklusi sosial, setiap individu harus mampu merawat orang lain dan memperhatikan perbedaan atau kebutuhan dasar mereka.[26]

Konsekuensinya, ekonomi hijau merupakan salah satu jenis kegiatan ekonomi yang diharapkan berdampak pada pencapaian keadilan, termasuk keadilan bagi masyarakat serta keadilan bagi lingkungan dan sumber daya alam.

---

[26]Nugraha, Ryan, et al. *Green Economy: Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang di Masa Depan.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

3. Parawisata

a. Pengertian Parawisata

Pariwisata didefinisikan sebagai berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang diberikan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah dan pemerintah daerah, menurut UU RI No. 10 Tahun 2009 Bab 1, Pasal 1 angka 3. Kata "pariwisata" berasal dari kata Sansekerta "pari," yang memiliki banyak arti, termasuk "berputar", "menyelesaikan", dan "berkeliling". Jadi Pariwisata adalah migrasi singkat orang ke daerah selain tempat kerja dan tempat tinggal biasa mereka, kegiatan yang mereka lakukan dan fasilitas yang mereka gunakan dirancang untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka.[27]

Gamal Suwantoro mengklaim bahwa istilah "pariwisata" erat kaitannya dengan gagasan "perjalanan wisata", khususnya sebagai perpindahan tempat tinggal sementara seseorang di luar domisilinya untuk tujuan selain melakukan kegiatan mencari nafkah.[28]

Pariwisata ialah sebuah aktivitas petualangan yang dilakukan secara bebas dan untuk jangka waktu terbatas untuk mengalami objek dan atraksi. Pariwisata adalah kegiatan ekspedisi di mana individu atau sekelompok orang berkunjung ke lokasi wisata tertentu dengan tujuan rekreasi, atau menjelajahi

[27]Chafid Fandeli, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataan Alam* (Yogyakarta: Liberty, 2001).

[28]Gamal Suwantoro, *Dasar-Dasar Pariwisata* (Yogyakarta: Andi offset, 2004).

keunikan lokasi wisata yang terlihat dalam jangka waktu tertentu. Segala sesuatu yang menarik wisatawan disebut sebagai daya tarik wisata.[29]

Obyek wisata dalam arti luas ialah benda atau benda mati yang mempunyai daya tarik bagi pengunjung untuk dikunjungi, seperti hasil karya seni dan budaya berupa indicator alam yang dikembangkan oleh manusia. Pariwisata menurut Al-Qur'an adalah perintah atau syarat untuk memahami dan belajar melalui pandangan manusia dengan tujuan mendalami adanya Tuhan yang menciptakan alam semesta ini. Memang, Allah SWT menciptakan segala sesuatu di planet ini secara eksklusif memenuhi kebutuhan makhluk-Nya, serta untuk memastikan kesejahteraan semua umat-Nya, sehingga tidak ada yang sia-sia; semuanya mempunyai tujuan.

Pengembangan di dalam sektor pariwisata akan berhasil dengan baik, apabila masyarakat luas dapat lebih berperan atau ikut serta secara aktif. Agar masyarakat luas dapat lebih dapat berperan serta dalam pembangunan kepariwisataan, maka masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan apa yang akan diperoleh. Disamping itu, masyarakat juga harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh adanya pariwisata tersebut. Pembangunan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan dalam rangka memperbesar penerimaan devisa atau

[29]Sartika, Sartika. *Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang Dalam Mendukung Pendapatan Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, 2022.

pendapatan asli daerah, memperluas dan memeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat.[30]

Untuk menjadi Destinasi Pariwisata Unggulan (DTW), suatu tempat perlu mengembangkan tiga unsur, yaitu:[31]

1) Ada sesuatu untuk dilihat *(something to see)*, ialah sesuatu yang menarik untuk dipandang, seperti pada destinasi wisata yang unik (memiliki keunikan tersendiri). Penting juga untuk memperhatikan atraksi yang dapat dijadikan hiburan bagi pengunjung nantinya.
2) Ada sesuatu untuk dibeli *(something to buy)*, menunjukkan bahwa harus ada fasilitas di dekatnya untuk dapat membeli oleh-oleh. Contoh sesuatu untuk dibeli yang menggambarkan lokasi suatu objek wisata adalah oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat yang berbeda seperti hasil kerajinan dan kenang-kenangan lainnya. Bank dan bisnis lain seperti pertukaran mata uang harus dapat diakses juga.
3) Ada aktvitas yang dapat dilakukan *(something to do)*, ialah sebuah kegiatan yang mungkin dilakukan di lokasi tersebut untuk membuat pengunjung merasa nyaman.

b. Peran pariwisata

Sektor pariwisata yang berkembang dengan baik yang terdiri dari bisnis yang dapat menawarkan akomodasi (hotel), makanan dan minuman, perencanaan perjalanan, agen ekspedisi, industri kerajinan, pemandu wisata,

[30]Yatmaja, Panji Try. "Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Pada Pokdarwis Minang Rua Bahari Di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan)." (2019).

[31]Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 2015).

dan keterampilan staf yang diperlukan, serta ekonomi infrastruktur seperti jalan, jembatan, halte, pelabuhan, dan bandar udara, dapat menghasilkan pembangunan ekonomi yang seimbang.

Peranan pariwisata saat ini mencakup diantaranya:[32]

1) Peran ekonomi

Meningkatkan penghasilan penduduk dan aparat pemerintah dari pengeluaran serta tarif wisata, seperti hotel, makanan dan minuman, oleh-oleh, transportasi, dan sebagainya, selama perjalanan dan pemberhentian mereka. Tidak hanya itu, juga menghambat pertumbuhan dan perkembangan kawasan lain. Pariwisata memiliki ciri khas yang bergantung pada dan terkait dengan aspek lain dari pengembangan zona. Peningkatan prospek usaha dan lapangan kerja ini dibantu oleh pengembangan pariwisata. Karena tingginya permintaan wisatawan, bisnis baru dan peluang kerja muncul. Akibatnya, kehadiran wisatawan di suatu daerah menciptakan peluang bagi penduduk setempat agar menyediakan sebuah penginapan seperti hotel, wisma tamu, homestay, adapun fasilitas lainnya yang dapat disediakan seperti restoran, warung, transportasi, dan layanan lainnya. Peluang ini memungkinkan penduduk setempat untuk bekerja sambil juga meningkatkan pendapatan mereka, yang dapat membantu mereka menopang keluarga mereka.

2) Peran sosial

Hotel, restoran, dan sektor perkapalan semuanya merupakan industri padat karya. Industri ini membutuhkan tenaga kerja, juga semakin besar jumlah

[32]Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016).

pengunjung yang hadir maka semakin meningkat pula peluang kerja yang akan terjadi. Perekrutan tenaga kerja langsung di Indonesia banyak terjadi di industri perhotelan, biro ekspedisi, pemandu wisata, dan organisasi pariwisata pemerintah, yang semuanya membutuhkan orang-orang khusus. Pariwisata juga mempekerjakan orang-orang di industri yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek wisata, contohnya konstruksi serta pembangunan jalan.

3) Peran kebudayaan

Indonesia mempunyai beragam adat, seni, dan warisan sejarah, yang merupakan modal utama untuk mengembangkan pariwisata selain sebagai tujuan wisata. Maka, pariwisata harus diupayakan untuk dikembangkan dalam rangka menjaga, memelihara, dan mengembangkan modal utama tersebut.

c. Jenis-jenis Objek Wisata

Berdasarkan jenisnya wisata terbagi menjadi dua bagian:

1) Wisata alam

a) Wisata pantai *(Marine Tourism)*, adalah jenis wisata yang bercirikan sarana prasarana seperti alat yang digunakan saat memancing, serta olahraga air lainnya, seperti menyelam dan berenang dan juga penyediaan penginapan, makanan, dan minuman.

b) Wisata etnik *(Etnik Tourism)*, ini adalah pengamatan dalam perjalanan manifestasi budaya serta kehidupan individu yang menarik.

c) Wisata cagar alam *(Ecoturismi)*, ialah wisata yang paling populer yang mana berkaitan dengan kecintaan terhadap pesona alam, kesejukan udara di

dalam pegunungan, keberadaan satwa (fauna), serta tumbuhan yang sangat langka bahkan tidak ditemukan pada daerah wisata lainnya.

d) Wisata baru, ialah liburan wisata yang berlangsung pada negara yang mempunyai hutan yang dijadikan kawasan dimana perburuan dilegalkan serta di perkenalkan oleh berbagai pihak seperti agen atau biro perjalanan.

e) Wisata agro, ialah salah satu wisata yang melibatkan pengorganisasian pada sektor pertanian, perkebunan, serta pembibitan yang mana tur kelompok melakukan kunjungan dan evaluasi dengan tujuan pendidikan sambil merasakan kesegaran tanaman yang ada di sekitarnya.

2) Wisata social budaya[33]

a) Peninggalan sejarah monumen dan kepurbakalaan, perjalanan ini meliputi kunjungan organisasi budaya, monumen nasional, bangunan bersejarah, kota, desa, tempat ibadah, serta lokasi bersejarah lainnya termasuk medan perang, yang semuanya merupakan tempat wisata yang disukai di banyak negara.

b) Musium dan fasilitas budaya lainnya, ialah pariwisata yang berfokus pada karakteristik alam dan budaya suatu lokasi. Museum dapat dibangun di sekitar tema tertentu, seperti arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, sains dan teknologi, industri, dan mata pelajaran unik lainnya.

[33]M dan Vanny Octavia Liga Suryadana, *Pengantar Pemasaran Pariwisata* (Bandung: Bandung Alfabet, 2019).

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir menjadi dasar pemikiran peneliti dalam proses dan alur selanjutnya peneliti dalam melakukan penelitian yang dilakukan. Berikut adalah kerangka pikir dalam penelitian ini:

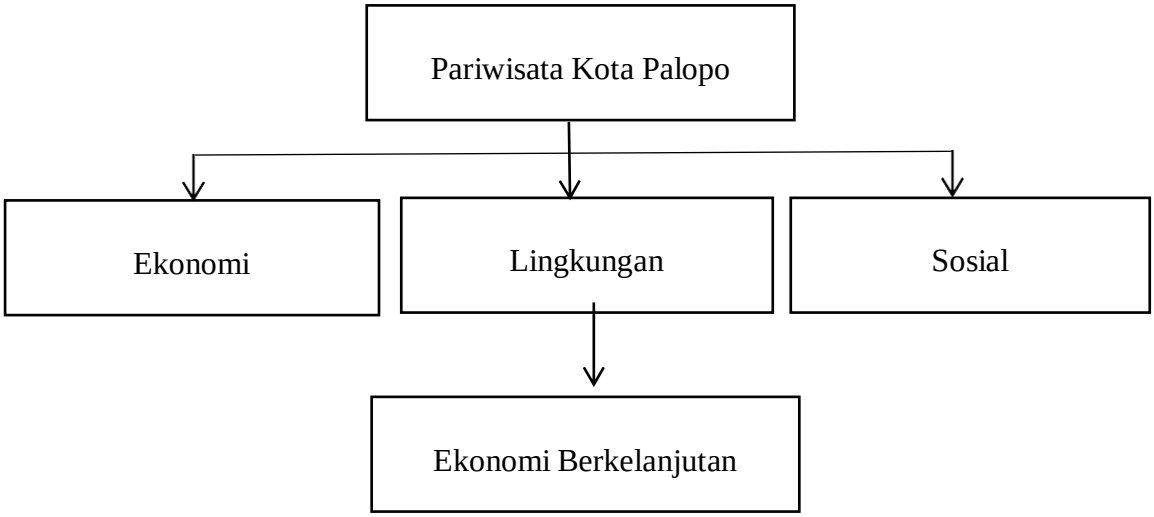

Dari alur skema pada gambar dapat digambarkan bahwa fokus utama dari penelitian ini adalah terkait bagaimana potensi peran pariwisata Kota Palopo dalam mendorong ekonomi berkelanjutan dengan melihat aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah adalah penelitian kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[34] Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Jadi penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif sering juga disebut dengan responden dan subjek penelitian yang dimana subjek peneliti memberikan informasi yang berkaitan dengan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan oleh

[34] Lexy J Maleong, *Metodelogi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020),157.

peneliti dalam proses penelitian yang sedang berlangsung. Bisa disimpulkan bahwa subjek atau informan dari penelitian ini ialah pihak dinas pariwisata, dan pengelolah wisata kambo highlind.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di laksanakan di Kota Palopo. Alasan memilih lokasi tersebut sebagai penelitian adalah Kota Palopo termasuk salah satu Kota yang memiliki potensi sumber daya alam dengan wisata alamnya maka cocok untuk mendorong ekonomi berkelanjutan. Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data atau hasil yang didapatkan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikelurkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebuh 2 bulan

D. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ekonomi Berkelanjutan

Ekonomi berkelanjutan adalah suatu pendekatan dalam pengembangan ekonomi yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Konsep ini memandang ekonomi sebagai suatu sistem yang harus diintegrasikan dengan lingkungan dan masyarakat, menghindari pemakaian sumber daya alam yang berlebihan, dan mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem. Prinsip ekonomi berkelanjutan mencakup efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya, redistribusi manfaat secara adil, promosi teknologi hijau, dan pemberdayaan

masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan memperhitungkan aspek-aspek sosial dan lingkungan, ekonomi berkelanjutan berupaya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya menguntungkan generasi saat ini tetapi juga melindungi kepentingan dan kesejahteraan generasi mendatang. Pendekatan ini menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, kehilangan keanekaragaman hayati, dan ketidaksetaraan sosial.

2. Parawisata

Pariwisata adalah fenomena di mana individu atau kelompok orang melakukan ekspedisi ke suatu lokasi wisata dengan maksud rekreasi atau eksplorasi keunikan tempat tersebut dalam kurun waktu tertentu. Daya tarik wisata dapat mencakup beragam elemen seperti keindahan alam, situs sejarah, kekayaan budaya, atau kegiatan hiburan yang menarik minat pengunjung. Kegiatan pariwisata tidak hanya menciptakan peluang ekonomi melalui pendapatan dan penciptaan lapangan kerja, tetapi juga memberikan kontribusi pada pertukaran budaya dan pemahaman lintas masyarakat. Meskipun pariwisata membawa dampak positif, manajemen yang bijaksana dan berkelanjutan diperlukan untuk meminimalkan dampak negatif seperti kerusakan lingkungan dan risiko kehilangan autentisitas budaya.[35]

[35]Andy_fia, *Green Economy* Dalam Pembangunan Berkelanjutan, 22 Mei 2014, https://fia.ub.ac.id/lkp3/berita/diskusi-green-ekonomi-dalam-pembangunan-berkelanjutan.html diakses pada tanggal 29 mei 2022 pukul 10.00

E. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.[36] Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Maleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[37]

Adapun sumber data terdiri atas dua macam :

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[38] Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh penelitian adalah utama, asli, atau secara langsung dari sumbernya. Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini interview langsung dengan responden yaitu dinas pariwisata, dan pengelolah wisata kambo highlind.

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder adalah sumber tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mengkaji sebagian literatur dari hasil penelitian terkait dengan potensi pariwisata dalam mendorong ekonomi berkelanjutan. Data sekunder digunakan sebagai pendukung yang memperkuat data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

---

[36]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakter, Edisi Revisi Vi,* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2020),107.

[37]Lexy J Maleong, *Metodelogi Penulisan Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020),157.

[38]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2021),400.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Instrumen penelitian dibutuhkan sebagai pedoman dalam mengumpulkan data kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Instrumen lain seperti pedoman wawancara, pedoman observasi adalah instrumen pendukung seorang peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti adalah instrumen langsung yang mencari dan mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung, baik dengan melihat, mendengar dan merasakannya langsung dari responden sebagai sumber data. Misal, metode instrumen penelitian adalah wawancara, maka instrumen wawancara adalah kertas kerja, lembaran atau catatan yang berisi poin-poin yang akan ditanyakan peneliti.[39]

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap, valid, dan reliabel maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap satu objek dengan menggunakan seluruh indra yang ada.[40] Jadi dapat dikatakan bahwa observasi merupakan suatu penyelidikan atau pengamatan yang dilakukan secara sistematis serta terfokus dengan menggunakan alat indra yang ada terutama pada mata terhadap

[39] Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.

[40]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakter* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 145

kejadian yang berlangsung serta dapat menganalisa kejadian yang terjadi. Hal yang akan diperoleh pada saat observasi ialah gambaran atau asumsi awal peneliti saat terjun langsung ke lapangan mengenai potensi pariwisata dalam mendorong ekonomi berkelanjutan di Kota Palopo.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah bertanya secara lisan untuk mendapatkan jawaban atau keterangan dari pihak yang diwawancarai.[41] Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa wawancara adalah proses percakapan antara dua orang yaitu peneliti dengan objek penelitian.

Melalui teknik wawancara ini, peneliti mengumpulkan data dengan wawancara langsung terhadap narasumber, yaitu dinas pariwisata, dan pengelolah wisata kambo highlind yang nantinya digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk mengetahui potensi pariwisata dalam mendorong ekonomi berkelanjutan di Kota Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental. Dari sebagian penelitian hanya mengandalkan hubungan dokumen-dokumen ini, tanpa dilengkapi dengan wawancara, bila data dalam dokumen-dokumen ini di anggap lengkap.[42] Dokumentasi yang dimaksud dalam hal ini ialah berupa buku maupun jurnal terkait program potensi pariwisata dalam mendorong ekonomi berkelanjutan yang dapat menunjang penelitian ini.

---

[41]Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* (Bandung : Tarsito, 2003),59

[42] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) 195.

H. Pemeriksa Keabsahan Data

Data yaitu fakta-fakta yang akan dijadikan bahan untuk mendukung penelitian. Data penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalkan dari wawancara, observasi dan tindakan aktivitas lainnya. Selain itu, data dapat diperoleh dari literature atau dokumen data terkait. Dalam penelitian, kesalahan tidak bisa dihindari. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability,* dan *confirmability*.[43] Penulis menggunakan teknik validasi data untuk memverifikasi bahwa data yang diambil oleh penulis bebas dari kesalahan.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

   Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Moleong menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil

[43]Sugiyono.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Elfabeta.2007.270

penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.[44]

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.[45]

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai

[44]Moleong, Lexy J.Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.2007.320

[45]Sugiyono.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Elfabeta.2007.276

ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.[46]

4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.[47]

I. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data ialah metode analisis deskriptif, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang di selidiki. Miles dan Huberman membagi kegiatan dalam analisis data kualitatif menjadi tiga macam yaitu :

---

[46]Sugiyono.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Elfabeta.2007.276

[47]Sugiyono.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Elfabeta.2007.276

1. Data Reduksi

Meruduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, fokus pada hal yang penting sesuai dengan tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini peneliti merekap hasil wawancara selanjutnya peneliti memilih sesuai dengan potensi pariwisata dalam mendorong ekonomi berkelanjutan di Kota Palopo.

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah dengan mendisplaykan data atau penyajian data. Penyajiannya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan atar kategori dan sejenisnya. Dengan demikian akan mudah memahami apa yang telah dipahami. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan potensi pariwisata dalam mendorong ekonomi berkelanjutan di Kota Palopo.

2. Display Data

Yaitu mengolah data setengah jadi menjadi dari proses reduksi data kemudian memasukkannya ke dalam suatu matriks kategorisasi tema. Sehingga akan mempermudah untuk diberikan kode tema yang jelas dan sederhana.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

sehingga diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kasual, atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dari tahapan analisis tersebut, peniliti akan menggunakan teknik analisa data menurut Miles dan Huberman tersebut untuk mereduksi data, menampilkan atau memaparkan data, kemudian akan disimpulkan dengan uraian seperti metode di atas. Hal-hal yang akan diperlukan adalah terkait dengan data-data yang sesuai dengan judul peneliti.[48]

[48] Herdiansyah, Haris, *Metodologi Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2020),157-178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum Kota Palopo

Kota Palopo, dahulu disebut Kota Administratip (Kotip) Palopo, merupakan Ibu Kota Kabupaten Luwu yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor Tahun 42 Tahun 1986. Seiring dengan perkembangan zaman, tatkala gaung reformasi bergulir dan melahirkan UU No. 22 Tahun 1999 dan PP 129 Tahun 2000, telah membuka peluang bagi Kota Administratif di Seluruh Indonesia yang telah memenuhi sejumlah persyaratan untuk dapat ditingkatkan statusnya menjadi sebuah daerah otonom.

Ide peningkatan status Kotip Palopo menjadi Daerah Otonom, bergulir melalui aspirasi masyarakat yang menginginkan peningkatan status kala itu, yang ditandai dengan lahirnya beberapa dukungan peningkatan status Kotip Palopo menjadi Daerah Otonom.

Akhirnya, setelah Pemerintah Pusat melalui Depdagri meninjau kelengkapan administrasi serta melihat sisi potensi, kondisi wilayah dan letak geografis Kotip Palopo yang berada pada Jalur Trans Sulawesi dan sebagai pusat pelayanan jasa perdagangan terhadap beberapa kabupaten yang meliputi Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Tana Toraja dan Kabupaten Wajo serta didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Kota Palopo kemudian ditingkatkan statusnya menjadi Daerah Otonom Kota Palopo. Tanggal 2 Juli 2002, merupakan salah satu tonggak sejarah perjuangan pembangunan Kota Palopo, dengan di tanda tanganinya prasasti pengakuan atas daerah otonom Kota Palopo oleh Bapak Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2002 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Palopo dan Kabupaten Mamasa Provinsii Sulawesi Selatan, yang akhirnya menjadi sebuah Daerah Otonom, dengan bentuk dan model pemerintahan serta letak wilayah geografis tersendiri, berpisah dari induknya yakni Kabupaten Luwu. Diawal terbentuknya sebagai daerah otonom.

Kota Palopo hanya memiliki 4 Wilayah Kecamatan yang meliputi 19 Kelurahan dan 9 Desa. Namun seiring dengan perkembangan dinamika Kota Palopo dalam segala bidang sehingga untuk mendekatkan pelayanan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat, maka pada tahun 2006 wilayah kecamatan di Kota Palopo kemudian dimekarkan menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan. Kota Palopo dinakhodai pertama kali oleh Bapak Drs. H.P.A. Tenriadjeng, Msi, yang di beri emban sebagai penjabat Walikota mengawali embangunan Kota Palopo selama kurun waktu satu tahun, hingga kemudian dipilih sebagai Walikota defenitif oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Palopo untuk memimpin Kota Palopo Periode 2003-2008, yang sekaligus mencatatkan dirinya selaku Walikota pertama di Kota Palopo.

Gambar 4.1 Lambang Kota Palopo

Makna Gambar:

1) Bintang Lima, melambangkan Ketuhanan Yang Maha Esa
2) Payung Berwarna Merah, adalah Pajung Pero'E atau Pajung Maeja'E sebagai salah satu atribut lambang kekusaan politik Pajung Luwu atau Raja Luwu, yang melambangkan kekusaan Politik Pajung Luwu atau Raja Luwu.
3) Bessi Pakkae atau Sulengkah Kati, merupakan lambang kekusaan politik Pajung Luwu atau Raja Luwu, yang melambangkan kesejajaran atau kesetaraan hak dari seluruh lapisan masyarakat Kota Palopo. Bessi Pakkae ini juga adalah inspirator pajung/raja dalam menjalankan pemerintahannya secara adil, jujur, benar dan teguh dalam pendirian ("Adele', lempu', tongeng dan getting").
4) Masjid Jami', adalah simbol perubahan (transformasi)
5) Sayap burung langkah kuajang yang terbentang, adalah simbol semangat dan kesiapan seluruh komponen masyarakat dan pemerintah untuk membangun Kota Palopo.
6) Padi dan kapas, adalah simbol kesejahteraan.

7) Roda adalah symbol pembagunan Kota Palopo yang dinamis.
8) Tulisan huruf lontara “ware”, adalah simbol pusat pemerintahan kerajaan Luwu.

Secara Geografis Kota Palopo terletak antara 2o53’15”–3o04’08” Lintang Selatan dan 120o03'10"–120o14'34" Bujur Timur, yang berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu di sebelah utara dan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu di sebelah selatan. Batas sebelah barat dan timur masing-masing adalah Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Toraja Utara dan Teluk Bone. Luas wilayah Kota Palopo tercatat 247,52 km persegi yang meliputi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Jarak antara Kota Palopo ke Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar, adalah 390 km. Jarak seluruh ibukota kecamatan ke ibukota Kota Palopo semua relatif dekat, berkisar antara 1-5 km, yang terjauh adalah ibukota Kecamatan Telluwanua dengan jarak tercatat sekitar 12,00 km.

Iklim di Kota Palopo pada umumnya sama dengan daerah lainnya di Indonesia yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau yang terjadi pada bulan Juni hingga September dan musim penghujan yang terjadi pada bulan Desember sampai dengan Maret. Pada tahun 2018 bulan Desember menjadi bulan dengan curah hujan tertinggi yaitu 333 Mm3. Sebagai catatan, karena tidak terdapat perwakilan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika di Kota Palopo, maka sumber data curah hujan mengacu pada data dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Kelas I Maros.

Kecamatan terluas di Kota Palopo adalah Kecamatan Wara Barat dengan luas 54,13 km persegi atau mencakup 21,87 persen dari luas Kota Palopo secara keseluruhan. Sedangkan, kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Wara Utara dengan luas 10,58 km persegi atau hanya sebesar 4,27 persen dari luas Kota Palopo.

Secara demografi Penduduk Kota Palopo pada akhir 2018 tercatat sebanyak 180.678 jiwa, secara terinci menurut jenis kelamin masing-masing 87.812 jiwa laki-laki dan 92.866 jiwa perempuan, dengan demikian maka Rasio Jenis Kelamin sebesar 94,56, angka ini menunjukkan bahwa bahwa pada 100 penduduk perempuan ada 94–95 penduduk laki-laki. Dengan pertumbuhan penduduk dari tahun 2017 ke 2018 sebanyak 2,13 %. memiliki luas daerah 247,52 Km dengan kepadatan penduduknya di Kota Palopo yaitu 730 jiwa per Kilometer persegi. Kecamatan yang kepadatan penduduknya paling rtinggi yakni Kecamatan Wara dengan 3.403 jiwa/km persegi. kemudian kecamatan yang memiliki kepadatan penduduknya terendah ialah kecamatan Mungkajang yaitu 151 jiwa/ km persegi.

b. Gambaran Umum Kambo Highland

Kelurahan kambo adalah daerah yang berada diatas pegunungan Kota Palopo yang memiliki jarak yang tidak jauh dari daerah perkotaan. Kambo adalah tempat wisata yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kota Palopo, karena kita dapat melihat Kota Palopo secara menyeluruh ketika ketika kita berada disana. Meskipun jalan yang ditempuh untuk menuju kelurahan kambo menanjak dan terdapat jurang yang sangat terjal, namun perjalanan

menuju kawasan ini sangatlah bagus yang difasilitasi dengan jalan yang sudah di aspal sekitar 3 kilometer. Perjalanan menuju kelurahan kambo dapat kita akses dengan berbagai jenis kendaraan. Daerah kambo termasuk kelurahan yang sudah memiliki banyak fasilitas selain jalannya yang sudah bagus disana juga sudah terdapat listrik, sehingga apabila pengunjung ingin menikmati malam hari disana pengunjung sudah tidak perlu takut akan kegelapan karena sudah ada fasilitas dari pemerintah daerah setempat. wilayah kambo sangat bagus dikunjungi ketika malam hari karena di wilayah ini kita dapat menikmati pemandangan Kota Palopo secara menyeluruh dan juga kita bisa menikmati beberapa hidangan yang sangat khas disana yang biasa disebut sarabba.

Wilayah kelurahan kambo memiliki luas lahan seluas 11,42 km² Wilayah kelurahan kambo berbatasan langsung dengan :

1) Sebelah Utara :Kelurahan Battang
2) Sebelah Timur :Kelurahan Mungkajang
3) Sebelah Selatan :Kelurahan Latuppa
4) Sebelah Barat :Kabupaten Toraja

Kelurahan Kambo terdapat 3 RW dan 6 RT dan masing-masing RW terdiri dari 2 RT. Jumlah penduduk Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo pada tahun 2019 menurut hasil pendataan terdapat 210 KK dengan jumlah mencapai 896 jiwa, yang terdiri dari 476 orang penduduk laki-laki dan 420 orang penduduk perempuan. Sedangkan pada tahun 2021 menurut hasil pendataan terdapat 251 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah mencapai 1.036 jiwa, yang terdiri dari 549 orang penduduk laki-laki dan 487 orang penduduk

perempuan. Penduduk yang ada dikelurahan kambo pada umumnya menggunakan bahasa luwu sebagai bahasa sehari-hari. Rata-rata penduduk yang berada di Kelurahan kambo Kecamatan Mungkajang 100% beragama islam. Petani, PNS, pengusaha, dan pekerjaan lain biasa terjadi di Kelurahan Kambo.

Wisata kambo highland park terletak di Kelurahan kambo Kecamatana Mungkajang Kota Palopo yang berada di RT 1, RW 3 yang pertama kali diresmikan pada tahun 2018 tepatnya pada bulan juli tetapi pada saat pertama kali dibuka tidak semua fasilitas yang ada didalam objek wisata bisa digunakan oleh pengunjung, jadi fasilitas yang digunakan oleh pengunjung sangatlah terbatas karena pada saat itu masih banyak bangunan yang belum sepenuhnya jadi seperti kamar, restoran, dan beberapa fasilitas lainnya yang belum selesai pembangunannya pada saat itu.

Tetapi seiring berjalannya waktu pembangunannya terus dilakukan hingga sekarang guna untuk memuaskan mata para pengunjung yang berkunjung di Objek Wisata kambo highland park itu sendiri. Adapun inspirasi yang dikembangkan oleh pemilik Kambo Highland Park ini yaitu berasal dari pinterest dan dari internet karena dalam pembangunan kambo highland itu sama sekali tidak menggunakan disaigner dari awal pembangunannya jadi sepenuhnya berasal dari internet kemudian diperlihatkan kepada kontruksi bangunannya untuk mengikuti gambar yang diperlihatkan oleh pemilik Objek wisata. Konsep yang digunakan oleh objek wisata kambo highland park yaitu konsep eropa klasik yang kemudian dikembangkan oleh kontruksi bangunan

sehingga sampai sekarang bangunan yang ada di objek wisata kambo highland memiliki keunikan dan daya tarik yang sangat bagus untuk menarik pengunjung untuk datang di objek wisata tersebut.

c. Karakteristik Informan

Karakteristik informan merujuk pada ciri-ciri atau atribut individu yang memberikan informasi dalam konteks penelitian kualitatif. Informan adalah orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi karena mereka memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Memahami karakteristik informan penting untuk mengevaluasi keabsahan dan kedalaman informasi yang diperoleh.

Berikut adalah tabel data informan berdasarkan informasi yang Anda berikan:

No.	Nama Informan	Umur (Tahun)	Jabatan/Peran	Keterangan
1	Bapak Muhammad Amin	45	Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata	Pejabat pemerintah terkait pengembangan pariwisata
2	Ibu Siska	39	Adyatama Kepariwisataan	Pegawai di bidang kepariwisataan
3	Intan	25	Pengelola Wisata Kambo Highland	Pengelola tempat wisata lokal
4	Ibu Aisya	40	Masyarakat Kambo	Penduduk lokal Kambo
5	Ibu Riska	42	Masyarakat Kambo	Penduduk lokal Kambo
6	Ibu Titin	37	Masyarakat Kambo	Penduduk lokal Kambo

2. Potensi Sektor Pariwisata di Kota Palopo dalam Mendorong Ekonomi Keberlanjutan

Pengembangan sektor pariwisata dewasa ini terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan keinginan manusia, kebutuhan-kebutuhan tersebut bisa dalam bentuk fisik, kejiwaan dan intelektual. Keterlibatan publik memberikan pengaruh bagi peningkatan sektor pariwisata. Perencanaan sebagai suatu konsep untuk menerawang kedepan dan mengantisipasi konsekuensi-konsekuensi yang mungkin dapat terjadi akibat pengembangan sektor pariwisata dan merupakan satu satunya cara untuk dapat memperoleh manfaat dari sektor pariwisata. Idealnya suatu daerah wisata, disamping memerlukan akomodasi, fasilitas pendukung, serta infrastruktur (jalan, air dan komunikasi) akan disebut-sebut sebagai daerah tujuan wisata apabila ia memiliki atraksi-atraksi ini antara lain: panorama dan keindahan alam. Pengembangan Objek wisata tidak selamanya harus berorentasi kepada wisatawan mancanegara, tetapi justru wisatawan nusantara perlu mendapatkan perhatian lebih, beberapa Objek wisata yang telah dikembangkan sesuai dengan arah perkembangan pariwisata provinsi Sulawesi Selatan.

Peran pemerintah dalam mengembangkan dan mengelolah pariwisata secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke daerah lain maupun ke luar negeri. Pemerintah mempunyai otoritas dalam

pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata.

Tidak hanya itu, pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi stakeholder yang lain di dalam memainkan peran masing-masing. Sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 17 UU Nomor 10 Tahun 2009 bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan dan melindungi usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi dalam bidang usaha pariwisata.[49]

Kota Palopo, terletak di Sulawesi Selatan, memiliki potensi yang signifikan dalam sektor pariwisata highland yang dapat menjadi pendorong utama bagi ekonomi keberlanjutan di wilayah tersebut. Palopo dikenal dengan keindahan alamnya yang memukau, terutama di dataran tinggi yang menawarkan panorama pegunungan yang megah dan udara segar yang menenangkan.

Wisata highland di Palopo menawarkan pengalaman alam yang unik bagi pengunjung. Keindahan alam yang tidawarkan tidak hanya menarik wisatawan lokal tetapi juga menarik perhatian dari wisatawan mancanegara yang mencari pengalaman alam yang autentik dan tersembunyi. Selain itu juga memberikan peluang untuk pengembangan ekowisata yang berkelanjutan. Dengan menjaga kelestarian lingkungan dan mempromosikan praktik pariwisata bertanggung jawab, Palopo dapat mempertahankan daya tarik wisata alamnya jangka

[49]Undang- undang No. 10 Tahun 2009. Pasal 17. Tentang kepariwisataan.

panjang tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan. Hal ini termasuk dalam pengelolaan sampah, konservasi flora dan fauna, serta pendekatan partisipatif dengan komunitas lokal untuk memastikan manfaat ekonomi dari pariwisata dirasakan secara merata.

Investasi dalam infrastruktur pariwisata highland seperti pengembangan homestay lokal, rute trekking yang terkelola dengan baik, dan promosi pariwisata melalui platform digital dapat meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi para pengunjung. Ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui pendapatan pariwisata tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru di sektor pariwisata dan jasa terkait.

Secara keseluruhan, potensi pariwisata highland di Kota Palopo tidak hanya memberikan pengalaman alam yang luar biasa tetapi juga menghadirkan peluang ekonomi yang signifikan melalui pembangunan infrastruktur pariwisata yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan kekayaan alam mereka secara bijak, Palopo dapat memperkuat posisinya sebagai destinasi pariwisata highland yang berkelanjutan dan menarik perhatian global.

Berikut ialah hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Amin kepala bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata kota Palopo yang menyatakan:

"Dalam mengeksplorasi potensi pariwisata suatu daerah, penting untuk mempertimbangkan apa yang dicari dan dibutuhkan oleh wisatawan. Ada empat komponen utama yang harus dipenuhi untuk menarik dan melayani wisatawan secara efektif. Pertama, atraksi yang meliputi keindahan alam, warisan budaya, dan pencapaian manusia yang menarik perhatian wisatawan. Kedua, aksesibilitas yang mencakup infrastruktur transportasi yang baik untuk memudahkan perjalanan menuju destinasi pariwisata. Ketiga, amenitas seperti fasilitas akomodasi, restoran, dan sarana umum lainnya yang memenuhi

kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi tujuan. Terakhir, pelayanan tambahan yang mencakup dukungan dari pemerintah daerah dalam hal pemasaran, pengembangan infrastruktur fisik, koordinasi aktivitas, serta kepatuhan terhadap regulasi perundang-undangan yang relevan. Dengan memenuhi keempat komponen ini secara holistik, sebuah destinasi pariwisata dapat memaksimalkan daya tariknya, meningkatkan pengalaman wisatawan, dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan."[50]

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan potensi pariwisata suatu daerah, penting untuk memperhatikan apa yang dicari dan dibutuhkan oleh wisatawan. Ada empat komponen utama yang harus dipenuhi: atraksi alam, budaya, dan buatan manusia; aksesibilitas melalui sarana transportasi yang baik; amenitas seperti akomodasi dan fasilitas umum; serta pelayanan tambahan dari pemerintah daerah untuk mendukung pengembangan dan koordinasi aktivitas pariwisata. Dengan memenuhi keempat komponen ini secara holistik, destinasi pariwisata dapat meningkatkan daya tariknya, memperbaiki pengalaman wisatawan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Sejalan dengan hasil wawancara Ibu Siska yang menyatakan:

"Kambo Highland adalah salah satu daya tarik utama Kota Palopo yang didukung oleh sektor pariwisata swasta, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak tetapi juga memberikan dampak positif pada pendapatan masyarakat sekitar melalui kegiatan pariwisata. Sejauh ini, peran Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam mempromosikan Kambo Highland telah dilakukan melalui brosur wisata dan akun media sosial resmi mereka. Potensi Kambo Highland memberikan kontribusi besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) daerah ini. Namun, penting untuk terus melakukan pengembangan tanpa mengabaikan aspek lingkungan. Karena lokasinya yang berada di ketinggian, perhatian terhadap konservasi lingkungan sangat penting untuk mencegah dampak negatif terhadap komunitas sekitar."[51]

[50]Wawancara Bapak Muhammad Amin, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, 01 Juni 2024

[51]Wawancara Ibu Siska, Adyatama Kepariwisataan, 01 Juni 2024

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Kambo Highland merupakan salah satu daya tarik utama Kota Palopo, didukung oleh sektor pariwisata swasta yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pendapatan pajak serta peningkatan penghasilan masyarakat sekitar melalui kegiatan pariwisata. Peran aktif Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam mempromosikan Kambo Highland melalui brosur wisata dan media sosial telah memperkuat eksposur destinasi ini. Meskipun potensi ekonominya besar, penting untuk tetap memperhatikan aspek lingkungan, terutama karena lokasinya yang berada di ketinggian. Upaya konservasi lingkungan yang berkelanjutan perlu ditingkatkan untuk menghindari dampak negatif terhadap ekosistem lokal dan kesehatan masyarakat sekitar. Dengan pendekatan yang seimbang antara pengembangan pariwisata dan pelestarian lingkungan, Kambo Highland dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang berdaya tarik dan berkelanjutan bagi Kota Palopo.

Menurut Haris melihat bahwa konsep keberlanjutan dapat diperinci menjadi tiga aspek pemahaman, yaitu:

a. Keberlanjutan ekonomi, yang diartikan sebagai pembangunan yangmampu menghasilkan barang dan jasa secara kontinu untuk memelihara keberlanjutan pemerintahan dan menghindari terjadinya ketidakseimbangan sektoral yang dapat merusak produksi pertanian dan industri.

b. Keberlanjutan lingkungan adalah sistem yang berkelanjutan secara lingkungan harus mampu memelihara sumberdaya yang stabil, menghindari eksploitasi sumberdaya alam dan fungsi penyerapan lingkungan. Konsep ini

juga menyangkut pemeliharaan keanekaragaman hayati, stabilitas ruang udara, dan fungis ekosistem lainnya yang tidak termasuk kategori sumber-sumber ekonomi.

c. Keberlanjutan sosial adalah keberlanjutan secara sosial diartikan sebagaisistem yang mampu mencapai kesetaraan, menyediakan layanan sosial termasuk kesehatan, pendidikan, gender, dan akuntabilitas politik.[52]

Wisata Kambo Highland di Kota Palopo, Sulawesi Selatan, tidak hanya menawarkan panorama alam yang memukau tetapi juga berpotensi besar untuk mendukung prinsip keberlanjutan dalam tiga aspek utama: ekonomi, lingkungan, dan sosial.

a. Keberlanjutan Ekonomi:

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terpenting di Indonesia, memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian negara. Demikian pula keberadaan Objek Wisata Kambo Highland Park memberikan manfaat bagi pendapatan warga Kelurahan Kambo. Ini ada hubungannya dengan manajemen sumber daya manusia dalam skenario ini. Mobilitas sumber daya manusia juga terlihat di daerah-daerah sekitar Objek Wisata Kambo Highland Park, dengan orang-orang yang sebelumnya menganggur hingga pendirian objek wisata kini menjabat sebagai pengelola tempat wisata di Kambo Highland Park bahkan memulai usaha.

[52]Riwayatiningsih, Riwayatiningsih, and Hartuti Purnaweni. "Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi dalam Pengembangan Pariwisata." *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*. Vol. 14. No. 1. 2017.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Amin:

"Pertama-tama, kita berperan sebagai fasilitator yang bertugas menjembatani pemerintah dan masyarakat, sehingga masyarakat memiliki lebih banyak ruang untuk mengembangkan kegiatan pariwisata. Kedua, kita membangun kemitraan dalam berbagai kegiatan, termasuk kolaborasi dengan pihak terkait di sekitar Kambo Highland. Ketiga, kita selalu mengutamakan komunikasi dan koordinasi dengan komunitas di sekitar Kambo Highland. Selain itu, kita juga telah membentuk kelompok-kelompok sadar wisata yang bekerja sama dengan generasi muda setempat dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Selain itu, kami aktif dalam mempromosikan dan mengelola destinasi ini untuk meningkatkan daya tarik bagi wisatawan serta mendukung pendapatan daerah melalui pajak pariwisata. Kami percaya bahwa dengan memanfaatkan potensi wisata secara berkelanjutan, kami dapat terus memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat sambil memastikan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan."[53]

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Indah selaku salah satu pengelola wisata kambo highland mengungkapkan bahwa:

"Banyak warga di sini yang bekerja di Objek Wisata Kambo Highland Park, mungkin sekitar 50% dari pegawai di sana berasal dari masyarakat lokal. Hal ini jelas berdampak besar terhadap pendapatan mereka. Selain itu, banyak juga yang membuka usaha sendiri, yang secara otomatis meningkatkan pendapatan mereka melalui penjualan, khususnya produk seperti sarabba yang menjadi andalan di sini".[54]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak warga lokal bekerja di Objek Wisata Kambo Highland Park, sekitar 50% dari total pegawai di sana. Hal ini signifikan meningkatkan pendapatan mereka. Selain bekerja, banyak juga yang membuka usaha sendiri, terutama dalam penjualan produk lokal seperti sarabba, yang turut meningkatkan pendapatan masyarakat setempat secara

[53]Wawancara Bapak Muhammad Amin, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, 01 Juni 2024

[54]Wawancara Pengelola Wisata Kambo Higland, 03 Juni 2024

signifikan. Hal tersebut berarti dampak ekonomi dari adanya Objek wisata Kambo Highland Park terhadap masyarakat sekitar (Kelurahan Kambo) yaitu:

1) Semakin luasnya kesempatan usaha
2) Membuka lapangan pekerjaan
3) Meningkatkan pendapatan.

Wisata Kambo Highland di Palopo dapat menjadi motor ekonomi yang signifikan melalui pengembangan infrastruktur pariwisata yang menghasilkan pendapatan berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Dengan mempromosikan homestay lokal, pengembangan jalur trekking, dan pemasaran digital yang efektif, Palopo dapat meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata tanpa mengorbankan keberlanjutan ekonomi jangka panjang. Ini juga membuka peluang untuk pengembangan industri kreatif lokal, seperti kerajinan tangan dan kuliner tradisional, yang dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi dari sektor pariwisata.

b. Keberlanjutan Lingkungan

Pengelolaan pariwisata Kambo Highland harus didasarkan pada prinsip keberlanjutan lingkungan yang ketat. Melindungi keanekaragaman hayati, menjaga kualitas air dan udara, serta mengelola limbah secara efisien adalah langkah krusial dalam mempertahankan daya tarik alam Palopo tanpa merusak ekosistem yang sensitif. Dengan menerapkan praktik ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan dan minimisasi jejak karbon, Palopo dapat memastikan bahwa warisan alamnya tetap terjaga untuk generasi mendatang.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Siska yang menyatakan:

“Dinas Pariwisata Kota Palopo sangat memperhatikan keberlanjutan lingkungan di Wisata Kambo Highland. Kami bekerja sama dengan pihak pengelola wisata untuk menerapkan praktik yang ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah yang baik. Kami juga terus memantau dampak lingkungan dari aktivitas pariwisata guna mempertahankan keindahan alam Kambo Highland untuk generasi mendatang.”[55]

Adapun hasil wawancara dengan Pihak Pengelola Wisata Kambo Highland:

“Kami selaku pengelola sangat serius dalam menjaga perlindungan lingkungan di Wisata Kambo Highland. Salah satu contoh konkret dari upaya kami adalah implementasi sistem pengelolaan sampah yang terpadu. Kami telah menyediakan tempat sampah yang cukup dan melakukan pengelolaan sampah dengan baik, termasuk pengurangan, pengolahan, dan daur ulang sampah plastik serta organik.”[56]

Adapun hasil wawancara dengan Masyarakat Kambo:

"Sebagai penduduk lokal, saya sangat mengapresiasi upaya yang dilakukan oleh pengelola Wisata Kambo Highland dalam menjaga lingkungan. Mereka sangat serius dalam hal ini. Salah satu contoh yang bisa saya lihat sendiri adalah sistem pengelolaan sampah yang mereka terapkan. Pengelola menyediakan banyak tempat sampah yang memadai di sekitar area wisata. Selain itu, mereka juga sangat baik dalam mengelola sampah, termasuk melakukan pengurangan, pengolahan, dan daur ulang sampah, baik yang plastik maupun organik."[57]

Secara sederhana, hasil wawancara menunjukkan bahwa baik Dinas Pariwisata Kota Palopo maupun pihak pengelola Wisata Kambo Highland sangat memperhatikan keberlanjutan lingkungan di area tersebut. Dinas Pariwisata bekerja sama dengan pengelola wisata untuk menerapkan praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah yang baik. Mereka juga aktif memantau dampak lingkungan dari aktivitas pariwisata untuk menjaga keindahan alam Kambo Highland bagi generasi mendatang.

[55]Wawancara Ibu Siska, Adyatama Kepariwisataan, 01 Juni 2024
[56]Wawancara Pengelola Wisata Kambo Higland, 05 Juni 2024
[57] Wawancara Ibu Aisya, Masyarakat Kambo, 05 Juni 2024

Pihak pengelola wisata, di sisi lain, menekankan komitmen serius mereka terhadap perlindungan lingkungan di Wisata Kambo Highland. Salah satu contoh konkret dari upaya mereka adalah implementasi sistem pengelolaan sampah yang terpadu. Mereka telah menyediakan infrastruktur yang memadai untuk pengelolaan sampah, termasuk pemilahan, pengolahan, dan daur ulang sampah plastik serta organik. Tindakan ini tidak hanya membantu mengurangi dampak lingkungan negatif, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan di destinasi pariwisata ini. Melalui keterlibatan aktif dan langkah-langkah konkret dalam pengelolaan lingkungan, baik dari pihak Dinas Pariwisata maupun pengelola wisata, Wisata Kambo Highland dapat terus berkembang sebagai destinasi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan bagi pengunjung serta masyarakat lokal.

c. Keberlanjutan Sosial

Wisata Kambo Highland juga memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan sosial. Pengembangan pariwisata yang inklusif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan akses terhadap layanan sosial seperti pendidikan dan kesehatan. Dengan melibatkan komunitas lokal dalam proses pembangunan pariwisata, Palopo dapat memastikan bahwa manfaat ekonomi dan sosial dari pariwisata Kambo Highland dirasakan secara merata oleh semua lapisan masyarakat.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Amin yang menyatakan:

“Keberadaan wisata ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, tetapi juga memberikan manfaat sosial yang nyata bagi

komunitas sekitar. Contoh konkretnya adalah program pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk penduduk setempat yang ingin terlibat dalam industri pariwisata. Dengan adanya pelatihan ini, kami berharap masyarakat lokal dapat lebih mandiri dalam mengelola usaha pariwisata atau menjadi bagian dari layanan pendukung seperti guide wisata atau pengrajin lokal yang menyediakan produk kerajinan tangan untuk wisatawan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka tetapi juga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan."[58]

Adapun hasil wawancara dengan Pihak Pengelola Wisata Kambo Highland:

"Selain menciptakan lapangan kerja langsung, kami juga berupaya untuk memberdayakan masyarakat lokal melalui kemitraan dengan pelaku lokal. Seperti kerjasama dengan kelompok pengrajin lokal dalam memasarkan produk kerajinan mereka kepada wisatawan yang berkunjung. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga menjaga keberlanjutan tradisi dan budaya lokal."[59]

Adapun hasil wawancara dengan Masyarakat Kambo:

"Selain menciptakan lapangan kerja langsung, kami juga berupaya untuk memberdayakan masyarakat lokal melalui kemitraan dengan pelaku lokal. Seperti kerjasama dengan kelompok pengrajin lokal dalam memasarkan produk kerajinan mereka kepada wisatawan yang berkunjung. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga menjaga keberlanjutan tradisi dan budaya lokal. Dengan adanya kemitraan ini, saya bisa fokus pada produksi dan kualitas kerajinan, sementara pemasaran dan penjualan ditangani oleh pihak yang lebih berpengalaman."[60]

Secara sederhana, hasil wawancara menunjukkan bahwa Wisata Kambo Highland tidak hanya memberikan lapangan kerja langsung bagi masyarakat lokal, tetapi juga menghasilkan manfaat sosial yang signifikan bagi komunitas sekitar. Program pelatihan dan pengembangan keterampilan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Kota Palopo telah membantu penduduk setempat menjadi lebih mandiri dalam mengelola usaha pariwisata atau berperan sebagai

[58]Wawancara Bapak Muhammad Amin, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, 01 Juni 2024

[59]Wawancara Pengelola Wisata Kambo Higland, 01 Juni 2024

[60] [60]Wawancara Ibu Sinta, Masyarakat kambo, 05 Juni 2024

guide wisata dan pengrajin lokal. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka tetapi juga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Selain itu, Pihak Pengelola Wisata Kambo Highland juga menekankan pentingnya memberdayakan masyarakat lokal melalui kemitraan dengan pelaku lokal seperti kelompok pengrajin. Kolaborasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga menjaga keberlanjutan tradisi dan budaya lokal. Melalui upaya ini, Wisata Kambo Highland tidak hanya menjadi destinasi pariwisata yang sukses secara ekonomi tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan sosial di komunitas sekitar.

Tabel 4.1 Potensi Sektor Pariwisata di Kota Palopo dalam Mendorong Ekonomi Keberlanjutan

Aspek	Keberlanjutan Ekonomi	Keberlanjutan Lingkungan	Keberlanjutan Sosial
Deskripsi Umum	Pengembangan pariwisata yang meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat lokal melalui aktivitas ekonomi berkelanjutan.	Pengelolaan pariwisata yang menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.	Pengembangan pariwisata yang mendukung kesetaraan, pemberdayaan komunitas lokal, dan penyediaan layanan sosial.
Implementasi	Pengembangan homestay, lokaPengelolaan jalur trekking, Promosi digital	Pengelolaan sampah terpadu, Penggunaan energi terbarukan, Konservasi flora dan fauna	Pembentukan kelompok sadar wisata, Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata, Penyediaan layanan kesehatan dan pendidikan bagi masyarakat lokal

Indikator Keberhasilan	Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pembukaan lapangan kerja baru, Peningkatan pendapatan masyarakat	Kualitas air dan udara yang terjaga, Pengurangan sampah plastik, Stabilitas keanekaragaman hayati	Keterlibatan aktif masyarakat lokal, Peningkatan layanan sosial, Peningkatan kualitas hidup masyarakat

3. Kendala dalam Mengoptimalkan Sektor Pariwisata untuk Mendukung Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palopo dan Strategi-Strategi untuk Mengatasi Kendala-Kendala

Pariwisata memiliki potensi besar untuk menjadi pilar ekonomi yang kuat di Kota Palopo, namun seperti halnya di banyak daerah lainnya, terdapat sejumlah kendala yang perlu diatasi agar sektor ini dapat berkontribusi secara maksimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Beberapa kendala utama termasuk infrastruktur yang masih terbatas, perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam industri pariwisata, serta tantangan dalam pengelolaan lingkungan dan pelestarian budaya lokal.

Strategi-strategi yang diperlukan untuk mengatasi kendala-kendala ini mencakup pembangunan infrastruktur yang lebih baik, investasi dalam pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM di sektor pariwisata, serta penerapan praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan pelestarian budaya. Dalam konteks Kota Palopo, langkah-langkah ini tidak hanya akan meningkatkan daya tarik destinasi pariwisata, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat lokal serta menjaga kelestarian lingkungan dan kekayaan budaya daerah.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Amin terkait kendala yang dihadapi:

"Tantangan utamanya hampir serupa dalam beberapa hal. Pertama, terkait dengan infrastruktur yang masih belum optimal. Kedua, perlu diperbaiki akses jalan menuju Kambo Highlands agar pengunjung dapat lebih nyaman saat perjalanan ke sana. Ketiga, penting untuk memperbaiki fasilitas lain seperti penerangan jalan agar keamanan dan kenyamanan pengunjung lebih terjamin saat berkunjung ke lokasi tersebut."[61]

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara denga pihak pengelola wisata:

"Salah satu kendala utama yang kami hadapi adalah infrastruktur yang masih perlu ditingkatkan. Akses jalan menuju Kambo Highland belum sepenuhnya memadai, yang dapat mengurangi kenyamanan dan kemudahan akses bagi pengunjung. Selain itu, kami juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan fasilitas umum di sekitar destinasi. Misalnya, penerangan jalan yang belum optimal dapat mempengaruhi keamanan dan kenyamanan wisatawan saat berkunjung. Kami berkomitmen untuk terus bermitra dengan pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, dalam upaya perbaikan infrastruktur dan fasilitas untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal."[62]

Tantangan utama dalam mengoptimalkan sektor pariwisata di Kota Palopo, khususnya terkait dengan destinasi Kambo Highland, dapat diidentifikasi dalam beberapa aspek yang hampir serupa. Pertama, infrastruktur yang masih belum optimal menjadi kendala utama. Hal ini tercermin dari akses jalan yang belum memadai menuju Kambo Highlands, yang dapat mengurangi kenyamanan dan kemudahan bagi pengunjung saat perjalanan ke lokasi tersebut. Kedua, perbaikan infrastruktur akses jalan menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan pengalaman wisata yang lebih baik.

Selain itu, perbaikan fasilitas umum di sekitar destinasi, seperti penerangan jalan yang belum optimal, juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Kondisi

[61]Wawancara Bapak Muhammad Amin, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, 01 Juni 2024

[62]Wawancara Pengelola Wisata Kambo Higland, 01 Juni 2024

ini dapat mempengaruhi aspek keamanan dan kenyamanan pengunjung selama berkunjung. Pihak pengelola Wisata Kambo Highland mengakui kendala-kendala ini dan menegaskan komitmennya untuk bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya guna meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pariwisata. Upaya ini diharapkan dapat memperbaiki pengalaman wisatawan serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Dengan mengatasi tantangan infrastruktur dan fasilitas umum ini melalui kerjasama yang erat antara pemerintah daerah dan sektor pariwisata, Kambo Highland dapat lebih optimal dalam menarik wisatawan dan memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi ekonomi dan pengembangan pariwisata Kota Palopo secara keseluruhan.

Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut ialah:

"Salah satu strategi yang kami terapkan adalah dengan meningkatkan koordinasi dengan pihak terkait, termasuk pemerintah daerah dan instansi terkait lainnya, untuk mendapatkan dukungan dalam pembangunan dan perbaikan infrastruktur. Kami juga akan mengalokasikan anggaran yang memadai untuk memperbaiki akses jalan dan fasilitas umum di sekitar destinasi pariwisata ini. Dengan upaya ini, kami optimis dapat meningkatkan kualitas layanan kepada wisatawan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal."[63]

"Salah satu langkah konkret yang kami ambil adalah dengan meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam proyek perbaikan infrastruktur. Selain itu, kami akan terus memantau dan mengevaluasi kebutuhan pengunjung serta melakukan perbaikan sesuai dengan umpan balik yang kami terima. Kami juga akan meningkatkan koordinasi dengan pihak terkait dalam pengelolaan destinasi pariwisata ini untuk memastikan pengalaman wisatawan yang lebih baik dan berkelanjutan."[64]

[63]Wawancara Ibu Siska, Adyatama Kepariwisataan, 01 Juni 2024

[64]Wawancara Pengelola Wisata Kambo Higland, 01 Juni 2024

Dari hasil wawancara dengan pihak terkait, terutama dari Dinas Pariwisata dan pengelola Wisata Kambo Highland, strategi untuk mengatasi kendala infrastruktur dan meningkatkan kualitas layanan kepada wisatawan telah diuraikan dengan jelas. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah dan instansi terkait untuk mendukung pembangunan dan perbaikan infrastruktur. Ini termasuk alokasi anggaran yang memadai untuk memperbaiki akses jalan dan fasilitas umum di sekitar destinasi pariwisata.

Peningkatan kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam proyek perbaikan infrastruktur juga menjadi langkah konkret yang diambil. Selain itu, pihak pengelola Wisata Kambo Highland akan terus memantau dan mengevaluasi kebutuhan pengunjung serta melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik yang diterima. Upaya ini didukung dengan meningkatkan koordinasi dalam pengelolaan destinasi pariwisata, yang bertujuan untuk memastikan pengalaman wisatawan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Dengan implementasi strategi ini, diharapkan Kambo Highland dapat menjadi destinasi pariwisata yang lebih menarik dan berdaya saing, serta memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kota Palopo.

B. Pembahasan

1. Potensi Sektor Pariwisata di Kota Palopo dalam Mendorong Ekonomi Keberlanjutan

Wisata kambo highland di Palopo menawarkan pengalaman alam yang unik bagi pengunjung. Keindahan alam yang tidawarkan tidak hanya menarik wisatawan lokal tetapi juga menarik perhatian dari wisatawan mancanegara yang mencari pengalaman alam yang autentik dan tersembunyi. Selain itu juga memberikan peluang untuk pengembangan ekowisata yang berkelanjutan. Dengan menjaga kelestarian lingkungan dan mempromosikan praktik pariwisata bertanggung jawab, Palopo dapat mempertahankan daya tarik wisata alamnya jangka panjang tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan. Hal ini termasuk dalam pengelolaan sampah, konservasi flora dan fauna, serta pendekatan partisipatif dengan komunitas lokal untuk memastikan manfaat ekonomi dari pariwisata dirasakan secara merata.

Investasi dalam infrastruktur pariwisata highland seperti pengembangan homestay lokal, rute trekking yang terkelola dengan baik, dan promosi pariwisata melalui platform digital dapat meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi para pengunjung. Ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui pendapatan pariwisata tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru di sektor pariwisata dan jasa terkait.

Secara keseluruhan, potensi pariwisata highland di Kota Palopo tidak hanya memberikan pengalaman alam yang luar biasa tetapi juga menghadirkan peluang ekonomi yang signifikan melalui pembangunan infrastruktur

pariwisata yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan kekayaan alam mereka secara bijak, Palopo dapat memperkuat posisinya sebagai destinasi pariwisata highland yang berkelanjutan dan menarik perhatian global.

Kambo Highland merupakan salah satu daya tarik utama Kota Palopo, didukung oleh sektor pariwisata swasta yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pendapatan pajak serta peningkatan penghasilan masyarakat sekitar melalui kegiatan pariwisata. Peran aktif Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam mempromosikan Kambo Highland melalui brosur wisata dan media sosial telah memperkuat eksposur destinasi ini. Meskipun potensi ekonominya besar, penting untuk tetap memperhatikan aspek lingkungan, terutama karena lokasinya yang berada di ketinggian. Upaya konservasi lingkungan yang berkelanjutan perlu ditingkatkan untuk menghindari dampak negatif terhadap ekosistem lokal dan kesehatan masyarakat sekitar. Dengan pendekatan yang seimbang antara pengembangan pariwisata dan pelestarian lingkungan, Kambo Highland dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang berdaya tarik dan berkelanjutan bagi Kota Palopo.

Wisata Kambo Highland di Kota Palopo, Sulawesi Selatan, tidak hanya menawarkan panorama alam yang memukau tetapi juga berpotensi besar untuk mendukung prinsip keberlanjutan dalam tiga aspek utama: ekonomi, lingkungan, dan sosial.

a. Keberlanjutan Ekonomi:

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terpenting di Indonesia, memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian negara. Demikian pula keberadaan Objek Wisata Kambo Highland Park memberikan manfaat bagi pendapatan warga Kelurahan Kambo. Ini ada hubungannya dengan manajemen sumber daya manusia dalam skenario ini. Mobilitas sumber daya manusia juga terlihat di daerah-daerah sekitar Objek Wisata Kambo Highland Park, dengan orang-orang yang sebelumnya menganggur hingga pendirian objek wisata kini menjabat sebagai pengelola tempat wisata di Kambo Highland Park bahkan memulai usaha.

Banyak warga lokal bekerja di Objek Wisata Kambo Highland Park, sekitar 50% dari total pegawai di sana. Hal ini signifikan meningkatkan pendapatan mereka. Selain bekerja, banyak juga yang membuka usaha sendiri, terutama dalam penjualan produk lokal seperti sarabba, yang turut meningkatkan pendapatan masyarakat setempat secara signifikan. Hal tersebut berarti dampak ekonomi dari adanya Objek wisata Kambo Highland Park terhadap masyarakat sekitar (Kelurahan Kambo) yaitu:

1) Semakin luasnya kesempatan usaha
2) Membuka lapangan pekerjaan
3) Meningkatkan pendapatan.

Wisata Kambo Highland di Palopo dapat menjadi motor ekonomi yang signifikan melalui pengembangan infrastruktur pariwisata yang menghasilkan pendapatan berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Dengan mempromosikan

homestay lokal, pengembangan jalur trekking, dan pemasaran digital yang efektif, Palopo dapat meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata tanpa mengorbankan keberlanjutan ekonomi jangka panjang. Ini juga membuka peluang untuk pengembangan industri kreatif lokal, seperti kerajinan tangan dan kuliner tradisional, yang dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi dari sektor pariwisata.

b. Keberlanjutan Lingkungan

Pengelolaan pariwisata Kambo Highland harus didasarkan pada prinsip keberlanjutan lingkungan yang ketat. Melindungi keanekaragaman hayati, menjaga kualitas air dan udara, serta mengelola limbah secara efisien adalah langkah krusial dalam mempertahankan daya tarik alam Palopo tanpa merusak ekosistem yang sensitif. Dengan menerapkan praktik ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan dan minimisasi jejak karbon, Palopo dapat memastikan bahwa warisan alamnya tetap terjaga untuk generasi mendatang.

Baik Dinas Pariwisata Kota Palopo maupun pihak pengelola Wisata Kambo Highland sangat memperhatikan keberlanjutan lingkungan di area tersebut. Dinas Pariwisata bekerja sama dengan pengelola wisata untuk menerapkan praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah yang baik. Mereka juga aktif memantau dampak lingkungan dari aktivitas pariwisata untuk menjaga keindahan alam Kambo Highland bagi generasi mendatang.

Pihak pengelola wisata, di sisi lain, menekankan komitmen serius mereka terhadap perlindungan lingkungan di Wisata Kambo Highland. Salah satu contoh konkret dari upaya mereka adalah implementasi sistem pengelolaan

sampah yang terpadu. Mereka telah menyediakan infrastruktur yang memadai untuk pengelolaan sampah, termasuk pemilahan, pengolahan, dan daur ulang sampah plastik serta organik. Tindakan ini tidak hanya membantu mengurangi dampak lingkungan negatif, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan di destinasi pariwisata ini. Melalui keterlibatan aktif dan langkah-langkah konkret dalam pengelolaan lingkungan, baik dari pihak Dinas Pariwisata maupun pengelola wisata, Wisata Kambo Highland dapat terus berkembang sebagai destinasi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan bagi pengunjung serta masyarakat lokal.

c. Keberlanjutan Sosial

Wisata Kambo Highland juga memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan sosial. Pengembangan pariwisata yang inklusif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan akses terhadap layanan sosial seperti pendidikan dan kesehatan. Dengan melibatkan komunitas lokal dalam proses pembangunan pariwisata, Palopo dapat memastikan bahwa manfaat ekonomi dan sosial dari pariwisata Kambo Highland dirasakan secara merata oleh semua lapisan masyarakat.

Wisata Kambo Highland tidak hanya memberikan lapangan kerja langsung bagi masyarakat lokal, tetapi juga menghasilkan manfaat sosial yang signifikan bagi komunitas sekitar. Program pelatihan dan pengembangan keterampilan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Kota Palopo telah membantu penduduk setempat menjadi lebih mandiri dalam mengelola usaha pariwisata atau

berperan sebagai guide wisata dan pengrajin lokal. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka tetapi juga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Selain itu, Pihak Pengelola Wisata Kambo Highland juga menekankan pentingnya memberdayakan masyarakat lokal melalui kemitraan dengan pelaku lokal seperti kelompok pengrajin. Kolaborasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga menjaga keberlanjutan tradisi dan budaya lokal. Melalui upaya ini, Wisata Kambo Highland tidak hanya menjadi destinasi pariwisata yang sukses secara ekonomi tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan sosial di komunitas sekitar.

2. Kendala dalam Mengoptimalkan Sektor Pariwisata untuk Mendukung Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palopo dan Strategi-Strategi untuk Mengatasi Kendala-Kendala

Tantangan utama dalam mengoptimalkan sektor pariwisata di Kota Palopo, khususnya terkait dengan destinasi Kambo Highland, dapat diidentifikasi dalam beberapa aspek yang hampir serupa. Pertama, infrastruktur yang masih belum optimal menjadi kendala utama. Hal ini tercermin dari akses jalan yang belum memadai menuju Kambo Highlands, yang dapat mengurangi kenyamanan dan kemudahan bagi pengunjung saat perjalanan ke lokasi tersebut. Kedua, perbaikan infrastruktur akses jalan menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan pengalaman wisata yang lebih baik.

Selain itu, perbaikan fasilitas umum di sekitar destinasi, seperti penerangan jalan yang belum optimal, juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Kondisi ini dapat mempengaruhi aspek keamanan dan kenyamanan pengunjung selama berkunjung. Pihak pengelola Wisata Kambo Highland mengakui kendala-kendala ini dan menegaskan komitmennya untuk bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya guna meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pariwisata. Upaya ini diharapkan dapat memperbaiki pengalaman wisatawan serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Dengan mengatasi tantangan infrastruktur dan fasilitas umum ini melalui kerjasama yang erat antara pemerintah daerah dan sektor pariwisata, Kambo Highland dapat lebih optimal dalam menarik wisatawan dan memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi ekonomi dan pengembangan pariwisata Kota Palopo secara keseluruhan.

Strategi untuk mengatasi kendala infrastruktur dan meningkatkan kualitas layanan kepada wisatawan telah diuraikan dengan jelas. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah dan instansi terkait untuk mendukung pembangunan dan perbaikan infrastruktur. Ini termasuk alokasi anggaran yang memadai untuk memperbaiki akses jalan dan fasilitas umum di sekitar destinasi pariwisata.

Peningkatan kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam proyek perbaikan infrastruktur juga menjadi langkah konkret yang diambil. Selain itu, pihak pengelola Wisata Kambo Highland akan terus memantau dan mengevaluasi kebutuhan pengunjung serta melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik

yang diterima. Upaya ini didukung dengan meningkatkan koordinasi dalam pengelolaan destinasi pariwisata, yang bertujuan untuk memastikan pengalaman wisatawan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Dengan implementasi strategi ini, diharapkan Kambo Highland dapat menjadi destinasi pariwisata yang lebih menarik dan berdaya saing, serta memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kota Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Potensi sektor pariwisata di Kota Palopo untuk mendukung ekonomi keberlanjutan terlihat jelas melalui Wisata Kambo Highland. Dengan menjaga kelestarian lingkungan, seperti pengelolaan sampah, serta melibatkan aktif komunitas lokal, Palopo dapat mempertahankan daya tarik wisata alamnya dalam jangka panjang. Dukungan terhadap infrastruktur pariwisata yang berkelanjutan, seperti pengembangan homestay lokal dan jalur trekking yang terkelola baik, juga akan meningkatkan pendapatan lokal dan menciptakan lapangan kerja baru. Secara keseluruhan, Wisata Kambo Highland bukan hanya menjadi destinasi pariwisata yang sukses secara ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial di Kota Palopo.
2. Kendala dalam mengoptimalkan sektor pariwisata di Kota Palopo, khususnya terkait dengan destinasi Kambo Highland, meliputi infrastruktur yang masih belum optimal, seperti akses jalan yang kurang memadai dan fasilitas umum yang perlu ditingkatkan. Tantangan ini mempengaruhi kenyamanan, keamanan, dan pengalaman wisatawan di lokasi tersebut. Strategi untuk mengatasi kendala ini telah diuraikan dengan jelas, termasuk peningkatan koordinasi dengan pemerintah daerah untuk memperbaiki infrastruktur, alokasi anggaran yang memadai, dan pemantauan terus-

menerus terhadap kebutuhan pengunjung. Dengan kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah daerah dan sektor pariwisata, diharapkan Kambo Highland dapat meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing, serta memberikan dampak positif yang signifikan bagi ekonomi lokal di Kota Palopo.

B. Saran

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan, baik keterbatasan waktu, keterbatasan data, dan keterbatasan penulisan dari penulis sendiri. Agar dapat memperoleh hasil yang lebih bagus dan lebih mendalam maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam mengembangkan Objek wisata Kambo highland Park sebaiknya yang pertama perlu diperhatikan adalah keramahan laryawan yang bekerja di Objek wisata Kambo highland Park perlu di tingkatkan lagi untuk membuat wisatawan yang berkunjung merasa nyaman selama disana.
2. Untuk masyarakat umum dan pedagang khususnya, sambut tamu dengan hangat, dan berikan apa yang wisatawan butuhkan dalam produknya. Sehingga pengunjung tidak perlu pergi jauh untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan.

.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Muslim, and Rizki Erdayani. "Pengantar Teori Pembangunan." (2022).

Albi Aggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet-1 (Jakarta: CV Jejak, 2018),

Amanah Aida Qur'an. "Sumber Daya Alam Dalam Pembangunan Berkelanjutan Perspektif Islam." *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 5.1 (2017):

Asworowati, Reni. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Studi Kasus Di Bali, DIY, NTB dan SUMUT." (2021).

Betan, Abubakar, et al. "Kebijakan Kesehatan Nasional." *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* (2023).

Chafid Fandeli, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataan Alam* (Yogyakarta: Liberty, 2001).

Dede Al Mustaqim. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah." *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1.1 (2023):

Dede Al Mustaqim. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah." *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1.1 (2023):

Ditya Winingsih. *Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Ekowisata Guna Mendorong Kemandirian Ekonomi Masyarakat*. Diss. Iain Purwokerto, 2020.

Gamal Suwantoro, *Dasar-Dasar Pariwisata* (Yogyakarta: Andi offset, 2004).

H. Zamruddin Hasid, et al. *Ekonomi sumber daya alam dalam lensa pembangunan ekonomi*. Cipta Media Nusantara, 2022.

Jibria Ratna Yasir, dan Wahida Wahida. "Ekonomi Wisata Pantai Ujung Suso Burau Kabupaten Luwu Timur." JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting) 3.1 (2020),

Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.

Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

M dan Vanny Octavia Liga Suryadana, *Pengantar Pemasaran Pariwisata* (Bandung: Bandung Alfabet, 2019).

Muhammad Amsal Sahban, dan M. M. Se. *Kolaborasi pembangunan ekonomi di negara berkembang*. Vol. 1. Sah Media, 2020.

Nawir, Adi, Syamsuddin Syamsuddin, and Jusniaty Jusniaty. "Penerapan Program Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Polewali Dalam Mengurangi Kemiskinan." *DEMOKRASI* 2.1 (2022):

Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 1996).

Pagessa, Muh. *Analisis Perencanaan Pengembangan Kawasan Taman Wisata Alam Bantimurung Yang Berkelanjutan (Sustainability Tourism)(Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros)= Analysis Of The Planning For Sustainable Development Of The Bantimurung Natural Park (Sustainability Tourism)(Simbang District, Maros Regency)*. Diss. Universitas Hasanuddin, 2022.

Rahadian, A. H. "Strategi pembangunan berkelanjutan." *Prosiding Seminar STIAMI*. Vol. 3. No. 1. 2016.

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. I, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

Riwayatiningsih, Riwayatiningsih, and Hartuti Purnaweni. "Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi dalam Pengembangan Pariwisata." *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*. Vol. 14. No. 1. 2017.

Rofiqoh Ferawati. "Sustainable Development Goals Di Indonesia: Pengukuran Dan Agenda Mewujudkannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Kontekstualita* 33.02 (2018):

Rosmaladewi, Okke. *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish, 2018.

Sartika, Sartika. *Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang Dalam Mendukung Pendapatan Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, 2022.

Situmeang, Hot Pierre Andreas. "Peranan Pemerintah Daerah Kota Sibolga Dalam Pembangunan Pariwisata Dengan Aspek Lingkungan." (2022).

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D, Edisis 1 (Bandung: Alfabeta, 2017),

Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiril, *Metode Penelitian Kualitatif DI Bidang Pendidikan*, Cet-I (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019),

Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016).

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Jilid I (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014)

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Jilid I (Yogyakarta: Pustakabarupress,2014)

Yatmaja, Panji Try. "Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Pada Pokdarwis Minang Rua Bahari Di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan)." (2019).

Economia, J. (2024). *Enhancing Zakat Management: The Role of Monitoring and Evaluation in the Amil Zakat Agency*. *20*(3), 397–418.

Ishak, Aqidah, N. A., & Rusydi, M. (2022). Effectiveness of Monetary Policy Transmission Through Sharia and Conventional Instruments in Influencing Inflation in Indonesia. *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *7*(1), 41–56. https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika

Yusuf, M., Betty Marlina Sihombing, H., Rachid Chenini, A., Agama Islam Negeri Palopo, I., Bandung, S., & Darma Agung, U. (2022). The Effect of Product and Service Quality on Consumer Loyalty at Palopo Minimarkets. *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *7*(2), 177–192. https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika

L
A
M
P
I
R
A
N

LAMPIRAN 1

POTENSI PARIWISATA DALAM MENDORONG EKONOMI BERKELANJUTAN DI KOTA PALOPO

Pertanyaan untuk Dinas Pariwisata Kota Palopo

i. Biodata

Nama :

Umur :

Jabatan :

ii. Pertanyaan

1. Apa yang menjadi faktor utama dalam menentukan potensi sektor pariwisata di Kota Palopo dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan?
2. Bagaimana kondisi infrastruktur pariwisata di Kota Palopo saat ini, dan sejauh mana infrastruktur tersebut mampu mendukung pertumbuhan sektor pariwisata secara berkelanjutan?
3. Apakah ada inisiatif atau program yang dilakukan pemerintah setempat untuk meningkatkan potensi sektor pariwisata dan menjaga keberlanjutan ekonomi di Kota Palopo?
4. Bagaimana menurut anda terkait wisata Kambo Higlind?
5. Bagaimana Anda menilai potensi wisata Kambo Highland dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kota Palopo?
6. Apa saja upaya yang telah dilakukan untuk memanfaatkan potensi pariwisata Kambo Highland sebagai penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan?
7. Bagaimana peran dinas pariwisata dalam mengidentifikasi dan mengoptimalkan peluang ekonomi yang terkait dengan wisata Kambo Highland?
8. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam mengoptimalkan potensi sektor pariwisata di utamanya di Kambo Higlind Kota Palopo untuk mendukung ekonomi yang berkelanjutan, dan bagaimana cara mengatasinya?

9. Apakah terdapat program atau strategi khusus yang sedang atau akan dilaksanakan untuk meningkatkan dampak positif wisata Kambo Highland terhadap perekonomian Kota Palopo secara berkelanjutan?

Pertanyaan untuk Pengelola Wisata Kambo Higlind

i. Biodata

Nama :

Umur :

Jabatan :

ii. Pertanyaan

1. Bagaimana Anda melihat peran Kambo Highland dalam menggerakkan perekonomian lokal di Kota Palopo?
2. Apa yang menjadi daya tarik utama dari Kambo Highland bagi wisatawan, dan bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di wilayah tersebut?
3. Apa saja langkah yang telah diambil untuk memastikan bahwa aktivitas wisata di Kambo Highland berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan?
4. Bagaimana kerjasama dengan pemerintah setempat dan komunitas lokal membantu dalam meningkatkan kontribusi Kambo Highland terhadap ekonomi lokal?
5. Apakah ada program atau inisiatif khusus yang dilakukan oleh pengelola wisata Kambo Highland untuk memperluas dampak positifnya terhadap ekonomi berkelanjutan di Kota Palopo?

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI WAWANCARA

(Wawancara Bapak Muhammad Amin, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata)

(Wawancara Ibu Siska, Adyatama Kepariwisataan)

(Wawancara dengan pihak Pengelola Kambo Highland)

(Wawancara dengan Masyarakat Kambo)

LAMPIRAN 3

SURAT IZIN PENELITIAN

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODALDAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmptspplp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.0503/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: **FEMY TAMARA**
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Jl. K.H.A. Razak Kota Palopo
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
NIM	: 2004010203

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

POTENSI PARIWISATA DALAM MENDORONG EKONOMI BERKELANJUTAN DI KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian	: Kambo Highland Kota Palopo
Lamanya Penelitian	: 3 Juni 2024 s.d. 3 September 2024

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.**
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan- ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 3 Juni 2024

Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth :
1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instasi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

LAMPIRAN 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Femy Tamara, lahir di Kota Palopo Kec Wara Kelurahan Dangerakko pada tanggal 27 Januari 2002. Penulis merupakan anak ketiga dari 5 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Efendi Parubak S.sos dan ibu bernama Rustiani. Saat ini penulis bertempat tinggal di Ahmad Razak Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 11 Dangerakko, kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 2 Palopo hingga tahun 2017 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Palopo, setelah lulus di SMAN tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Email : 20105300115@iainpalopo.ac.id